

POTRET INTERAKSI MASYARAKAT URBAN TERHADAP AL-QUR'AN:

Analisis Tradisi Pembacaan QS.Tabārah Sebagai Habitus pada Masyarakat

Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo

SKRIPSI

OLEH:

LAELATUL HIQMAH

19240027



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

POTRET INTERAKSI MASYARAKAT URBAN TERHADAP AL-QUR'AN:

Analisis Tradisi Pembacaan QS.Tabārah Sebagai Habitus pada Masyarakat

Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo

SKRIPSI

OLEH:

LAELATUL HIQMAH

19240027



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

POTRET INTERAKSI MASYARAKAT URBAN TERHADAP AL-QUR'AN:

Analisis Tradisi Pembacaan QS.Tabāarak Sebagai Habitus pada Masyarakat

Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum

Malang, 11 November 2022

Penulis,



Lelani Himmah
NIM: 19240027

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Laelatul Hiqmah NIM: 19240027 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

POTRET INTERAKSI MASYARAKAT URBAN TERHADAP AL-QUR'AN:

Analisis Tradisi Pembacaan QS.Tabārak Sebagai Habitus pada Masyarakat

Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP.197601012011011004

Malang, 11 November 2022

Dosen Pembimbing,



Miski, M.Ag.
NIP.199010052019031012

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Laelatul Hiqmah, NIM 19240029, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

POTRET INTERAKSI MASYARAKAT URBAN TERHADAP AL-QUR'AN:

Analisis Tradisi Pembacaan QS.Tabārah Sebagai Habitus pada Masyarakat

Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 91 (sembilan puluh satu)

Dengan Penguji:

1. Nurul Istiqomah, M.Ag.

NIP.19900922201802012169

2. Miski, M.Ag.

NIP.199010052019031012

3. Ali Hamdan, MA, Ph.D

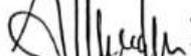
NIP.197601012011011004

()

Ketua

()

Sekretaris

()

Penguji Utama



MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

“dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa”

(QS. Al-Baqarah [2] ayat 194)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“POTRET INTERAKSI MASYARAKAT URBAN TERHADAP AL-QUR’AN: Analisis Tradisi Pembacaan QS.Tabārak Sebagai Habitus pada Masyarakat Kampoeng Qur’an Wijaya Kusuma Kalimosodo”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih

penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

4. Miski, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. .
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Orang tua saya, yaitu Alm.Bapak Danuri dan Ibu Saroyah yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Berkat doa dan perjuangan beliau berdua saya dapat melanjutkan pendidikan saya hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Amin.
7. Saudara-saudara saya Nuraeni, Muhammad Saiful Musrifin, Muhammad Zakki Lutfi dan Afiffudin yang selalu menjadi motivasi saya untuk selalu melakukan hal yang terbaik dan berusaha menjadi contoh yang baik
8. Keluarga besar saya yang selalu mendo'akan, dan memberikan nasehat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Malang, semoga Allah S.W.T panjangkan umur beliau, mudahkan segala urusannya, dan memberikan keberkahan dalam segala langkahnya.
9. Segenap keluarga IAT angkatan 2019 yang telah kebersamai saya untuk

berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Kepada sahabat-sahabat saya Nurul Hidayati, Ayu Festian Larasati, Ulfi Fatharani, Diah Ayu Firdaus, Nur Afliza Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 11 November 2022

Penulis,

Laelatul Hiqmah

NIM.19240027

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Š | Es (Titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | Ĥ | Ha (Titik di atas) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ž | Ž | Zet (Titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Šad | Š | Es (Titik di Bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (Titik di Bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (Titik di Bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (Titik di Bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘..... | Apostrof Terbalik |

| | | | |
|---|--------|--------|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah |' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| Vokal Pendek | | Vokal Panjang | | Diftong | |
|--------------|---|---------------|---|---------|-----|
| أ | A | | Ā | | Ay |
| إ | I | | Ī | | Aw |
| أ | U | | Ū | | Ba' |

| | | | | | |
|---------------------|---|----------|-----|---------|------|
| Vokal (a) panjang = | Ā | Misalnya | قال | Menjadi | Qāla |
| Vokal (i) panjang = | Ī | Misalnya | قيل | Menjadi | Qīla |
| Vokal (u) panjang = | Ū | Misalnya | دون | Menjadi | Dūna |

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

| | | | | | |
|----------------|--|----------|-----|---------|---------|
| Diftong (aw) = | | Misalnya | قول | Menjadi | Qawlun |
| Diftong (ay) = | | Misalnya | خير | Menjadi | Khayrun |

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billaḥ ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR BAGAN | xix |
| ABSTRAK | xx |
| ABSTRACT..... | xxi |
| مستخلص البحث..... | xxii |
| BAB I | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Operasional..... | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |

| | |
|--|----|
| BAB II..... | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kerangka Teori..... | 26 |
| BAB III | 29 |
| A. Jenis Penelitian..... | 29 |
| B. Pendekatan Penelitian | 29 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 30 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 30 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 31 |
| F. Metode Pengolahan Data | 33 |
| BAB IV | 36 |
| A. Profil Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma..... | 36 |
| B.. Pola Interaksi Masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārak..... | 40 |
| C. Proses Interaksi Masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārak dalam Menciptakan Struktur Baru | 50 |
| D. Peran Agen Perubahan dalam Proses Interaksi Masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārak..... | 56 |
| BAB V..... | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 75 |
| DAFTAR RIWAYAT | 76 |

DAFTAR TABEL

Tabel Penelitian Terdahulu

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta Kelurahan Polehan
- Gambar 2. Pengukuhan Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma
- Gambar 3. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan QS.Tabārak
- Gambar 4. Prosesi Wawancarara

DAFTAR BAGAN

Bagan Skema Proses Interaksi dalam Masyarakat

Laelatul Hiqmah, 2022. POTRET INTERAKSI MASYARAKAT URBAN TERHADAP AL-QUR'AN: Analisis Tradisi Pembacaan QS.Tabārak Sebagai Habitus pada Masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Miski, M.Ag.

Kata Kunci: Masyarakat Urban, QS.Tabārak, Solidaritas Sosial, Habitus

ABSTRAK

Potret interaksi masyarakat urban terhadap Al-Qur'an bukan merupakan hal yang lumrah, Kajian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh tradisi pembacaan QS.Tabārak dalam masyarakat urban Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo. Penelitian ini juga meneliti tentang pola interaksi masyarakat dan peran agen perubahan dalam proses interaksi sosial dalam menciptakan struktur baru.

Untuk mengkaji lebih dalam terkait interaksi masyarakat urban terhadap Al-Qur'an, digunakanlah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Objek utama dari penelitian ini adalah tradisi pembacaan QS.Tabārak di Masjid Nurul Qolbi Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan pendekatan sosiologis. Data primer diambil dari hasil wawancara terhadap informan di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. Sedangkan data sekunder berupa dokumen yang berasal dari jurnal, buku, artikel dan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Metode pengolahan datanya dengan cara menguraikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat efektif dan terstruktur guna memudahkan dalam memahami dan menginterpretasi data.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini, pola interaksi yang terjadi dalam masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma didasari oleh kepentingan dan tujuan yang sama, sehingga menciptakan struktur baru. Proses interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma salah satunya berasal dari tradisi pembacaan pembacaan QS.Tabārak di Masjid Nurul Qolbi ditandai dengan adanya komunikasi antar peserta baik komunikasi dengan perkataan maupun dengan simbol-simbol bahasa, yang digunakan manusia sebagai kunci dalam memahami manusia lain. Tradisi yang nampak terlahir secara alami, pada hakikatnya merupakan sebuah konstruksi internalisasi pemikiran agen perubahan yang di eksternalisasi.

Laelatul Hiqmah, 2022. PORTRAIT OF URBAN PEOPLE'S INTERACTION WITH THE QUR'AN: An Analysis of the Tradition of Recitation of the Qur'an Surah.Tabārah As a Habitus in the Kampoeng Qur'an Society of Wijaya Kusuma Kalimosodo. Thesis, Department of Qur'an and Tafsir Science, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Miski Supervisor, M.Ag.

Keywords: Urban Society, Qur'an surah Tabārah, Social Solidarity, Habitus

ABSTRACT

Portraits of urban people's interaction with the Qur'an are not commonplace, this study aims to further analyze the tradition of reading QS. Tabārah in the urban community of Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo. This research also examines the interaction patterns of society and the role of change agents in the process of social interaction in creating new structures.

To examine more deeply related to the interaction of urban communities with the Qur'an, qualitative research methods with the type of field research are used. The main object of this study is the tradition of recitation of the Qur'an SurahTabārah at the Nurul Qolbi Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Mosque with a sociological approach. Primary data was taken from interviews with informants at Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. Meanwhile, secondary data is in the form of documents from journals, books, articles and literature related to the research theme. The data processing method is by deciphering the data that has been obtained in the form of effective and structured sentences to make it easier to understand and interpret the data.

The conclusion of this study, the pattern of interaction that occurs in the Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma community is based on the same interests and goals, thus creating a new structure. One of the interaction processes of the Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma community comes from the tradition of reading the Qur'an Surah Tabārah at the Nurul Qolbi Mosque marked by communication between participants, both communication with words and with language symbols, which humans use as a key in understanding other humans. A tradition that seems to be born naturally, is essentially an internalistic construction of thought and externalized change.

ليلة الحكمة، ٢٠٢٢. صورة لتفاعل سكان الحضر مع القرآن: تحليل لتقليد تلاوة سورة القرآن تبارك كعادة في جمعية كامبوينج القرآنية ويجايا كوسوما كاليموسودو. رسالة، قسم علوم القرآن وتفسيره بكلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الأستاذ مسكي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: المجتمع الحضري، القرآن الكريم سورة تبارك، التضامن الاجتماعي، العادات

مستخلص البحث

صور تفاعل سكان الحضر مع القرآن ليست شائعة ، وتهدف هذه الدراسة إلى مزيد من التحليل لتقاليد قراءة سورة القرآن. تبارك في المجتمع الحضري كامبوينج القرآن ويجايا كوسوما كاليموسودو. كما يدرس هذا البحث أنماط تفاعل المجتمع ودور عوامل التغيير في عملية التفاعل الاجتماعي في خلق هياكل جديدة.

لدراسة أكثر عمقا فيما يتعلق بتفاعل المجتمعات الحضرية مع القرآن الكريم ، يتم استخدام أساليب البحث النوعي مع نوع البحث الميداني. الهدف الرئيسي من هذه الدراسة هو تقليد تلاوة سورة القرآن. تبارك في مسجد نورول قولبي كامبوينج القرآن ويجايا كوسوما مع نهج سوسولوجي. تم أخذ البيانات الأولية من المقابلات مع المخبرين في كامبوينج القرآنية ويجايا كوسوما. وفي الوقت نفسه ، تكون البيانات الثانوية في شكل وثائق من المجلات والكتب والمقالات والأدبيات المتعلقة بموضوع البحث. طريقة معالجة البيانات هي عن طريق فك رموز البيانات التي تم الحصول عليها في شكل جمل فعالة ومنظمة لتسهيل فهم البيانات وتفسيرها.

في ختام هذه الدراسة ، يعتمد نمط التفاعل الذي يحدث في مجتمع كامبوينج القرآنية ويجايا كوسوما على نفس الاهتمامات والأهداف ، وبالتالي خلق بنية جديدة. تأتي إحدى عمليات التفاعل في مجتمع كامبوينج القرآن ويجايا كوسوما من تقليد قراءة سورة القرآن الكريم تبارك في مسجد نور قولبي الذي يتميز بالتواصل بين المشاركين ، سواء التواصل مع الكلمات أو مع رموز اللغة ، والتي يستخدمها البشر كمفتاح لفهم البشر الآخرين. التقليد الذي يبدو أنه ولد بشكل طبيعي ، هو في الأساس بناء داخلي للفكر والتغيير الخارجي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ruang sosial Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai media yang sifatnya teologis, namun juga menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam sebuah komunitas. QS.Tabārah menciptakan sebuah realita sosial yang khas. Hal ini ditandai dengan adanya tradisi pembacaan QS.Tabārah yang dilakukan setiap hari setelah salat subuh di Masjid Nurul Qolbi, Kampoeng Wijaya Kusama, Kota Malang. Meskipun keberadaan kampung ini di kota, namun banyak dari warganya yang mengikuti tradisi tersebut, hal ini menjadi bukti yang paling kongkrit bahwasannya Al-Qur'an ternyata mampu membumi sehingga ia tidak lagi hanya berkorelasi dengan persoalan tafsir saja namun juga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mempererat hubungan sosial.¹ Sistem sosial yang dimaksudkan tampak seperti sebuah solidaritas yang timbul karena adanya interaksi sosial antara perorangan dengan perorangan, kelompok dengan kelompok atau antara perorangan dengan kelompok di dalam masyarakat.²

¹ Adung Abdur Rohman, "Isi Kandungan Surat Al-Mulk Dan Al-Waqi'ah Dan Korelasinya Dengan Konsep Keberkahan Hidup," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 272–79, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13099>.

² Kamirudin, "Agama Dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim," *Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2006): 70–83.

Kampoeng Wijaya Kusuma merupakan nama perumahan yang terletak di Jalan Kalimosodo, Kelurahan Polehan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kampoeng Wijaya Kusuma ini terdiri dari 12 gang, secara lebih detailnya kampung ini terletak di sebelah kanan Depo Pendidikan dan Kejuruan (dodikjur) Malang. Masyarakat Kampoeng Wijaya Kusuma bisa disebut dengan masyarakat muslim urban karena mereka berada di kota.³ Sebagian besar keseharian masyarakatnya tidak berada di rumah, tetapi bekerja sehingga interaksi antara masyarakatnya kurang terjalin begitu erat seperti halnya masyarakat yang ada di perdesaan, namun ada hal yang menarik dari masyarakat kampung ini, meski jarang berinteraksi dalam kesehariannya, tetapi masyarakat Kampoeng Qur'an sering mengadakan acara rutin di Masjid Nurul Qolbi seperti khataman bersama, pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh dan lain-lain yang merupakan ruang sosial bagi masyarakatnya, hal ini menjadi identitas masyarakat muslim urban Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma.

Fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma tampak menjadi suatu habitus baru. Habitus adalah suatu kerangka yang disampaikan oleh Pierre Bourdieu dalam menjelaskan sebuah tradisi di masyarakat yang bermula dari struktur subjektif internal seseorang yang dieksternalisasi sehingga menghasilkan struktur obyektif eksternal. Orang tersebut adalah orang yang mempunyai kekuatan baik

³ Abdul Manaf Tubaka and Rasniati Kamala, "Budaya Layar Dan Politik Identitas Muslim Urban: Studi Pada Kelompok Muda Muslim Kota Ambon," *Jurnal Fikratuna* 8 (2016): 1–23.

dari segi otoritas, ilmu agama maupun ekonomi atau yang biasa disebut dengan agen perubahan.⁴ Setiap manusia dapat menepati berbagai habitus yang berbeda dalam dunia sosialnya dan beberapa habitus khusus bisa saling meliputi. Akan tetapi, habitus tersebut dibatasi oleh sebuah kesamaan yang dimiliki oleh suatu kelompok, hal inilah yang membuat berbeda antara satu habitus dengan habitus lain, meski terkadang habitus yang dilakukan sama, seperti pemaparan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah dalam tradisi pembacaan surah tertentu di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan dan penelitian yang dilakukan oleh Salafudin dan Ahmad Basith dalam tradisi pembacaan surah Al-Waqiah di Pondok Pesantren Tulungagung.⁵ Meski keduanya meneliti terkait habitus tradisi pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an di masyarakat pondok pesantren akan tetapi obyek penelitiannya berbeda antara yang satu dengan yang lain seperti dari segi surah yang dibaca dan tempat dimana tradisi tersebut terjadi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kampoeng Qur'an Wijaya Qusuma yang menerapkan tradisi pembacaan QS.Tabārah di Masjid Nurul Qur'an, tradisi tersebut sudah dilakukan kurang lebih sekitar tiga belas tahun. Oleh karena itu pada penelitian ini akan membahas mengenai potret

⁴ Mohammad Hefni, *Islam Madura* (Batu: Literasi Nusantara, 2019),18.

⁵ Community Development and Disaster Management Vol, "Kata Kunci: Yasinan, Tahlil, Masyarakat," *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 2 (2019): 98; Ahmad Basith Salafudin, "Studi Living Qur ' an : Tradisi Pembacaan Surat Al- Waqi ' Ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung A . Pendahuluan Kebahagiaan Terbesar Seorang Muslim Adalah Mampu Memahami Dan Meresapi Makna Dalam Al- Qur ' an Dan Mengaplikasikannya Dalam Kehidupa," *Al-Dzikra: JUrnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 15, no. 1 (2021): 112. Hal. 97

interaksi masyarakat urban terhadap Al-Qur'an di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. Penelitian ini juga meneliti tentang pola interaksi masyarakat di kampung tersebut, peran agen perubahan dalam proses interaksi sosial dalam menciptakan struktur sosial di kampung tersebut. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola interaksi dan peran agen perubahan di Kampung Qur'an Wijaya Kusuma Malang.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārah?
2. Bagaimana proses interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārah dalam menciptakan struktur baru?
3. Bagaimana peran agen perubahan dalam proses interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārah?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pola interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārah.

2. Untuk menjelaskan proses interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārak dalam menciptakan struktur baru.
3. Untuk mengetahui peran agen dalam proses interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis di antaranya sebagai berikut :

1. Teoretis

Melalui penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam studi Qur'an, khususnya dalam penelitian Living Qur'an yang fokus pada pembacaan QS.Tabārak pada tradisi pembacaan QS.Tabārak setelah salat subuh di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. Selain hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Praktis

Penelitian ini berkaitan dengan Kontekstualisasi Al-Qur'an di masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma, Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya untuk masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma bahwasannya tradisi pembacaan QS.Tabārak setelah salat subuh

adalah merupakan bentuk kontekstualisasi Al-Qur'an di dalam masyarakat. Selain hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan urgensi interaksi terhadap Al-Qur'an dan mengkajinya lebih dalam.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terkait maksud dari judul penelitian:

1. Masyarakat Urban

Masyarakat urban (*urban community*) merupakan sebutan yang diberikan pada masyarakat perkotaan.⁶ Pada era yang modern ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun pengaruh global tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, sehingga hal tersebut menciptakan perubahan-perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia, khususnya pada masyarakat perkotaan dan arus perubahan tersebut juga tidak dapat dihindarkan dari masyarakat muslim. Namun dewasa ini masih ditemukan sebuah tradisi keagamaan yaitu tradisi pembacaan QS. Tabārah di tengah

⁶ Nurdinah Muhammad, "Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial," *Substantia* 19, no. 2 (2017): 149–68, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/2882>.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/2882>

era gerusan zaman yang terjadi di masyarakat urban Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Malang.⁷

2. QS.Tabārak

Surah Tabārak atau surah Al-Mulk merupakan surah yang berada di awal juz 29 yang terdiri dari 30 ayat dan termasuk kedalam surah makkiyah, makna dari Al-Mulk sendiri adalah kerajaan atau kekuasaan.⁸ Menurut Lutfiana dan Ahmad Zainal Abidin tabarak merupakan kata yang diambil dari awal ayat pertama surah Al-Mulk, surah ini sangat populer dikalangan masyarakat, yang sampai hari ini tidak kehilangan daya tariknya, sehingga banyak dari masyarakat yang mengkontekstualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

3. Solidaritas Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) solidaritas sosial adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib dan sebagainya) perasaan setia kawan antara sesama anggota yang sangat diperlukan.¹⁰ Sehingga dapat dipahami solidaritas sosial merupakan sebuah perasaan yang sangat perlu dimiliki oleh setiap manusia untuk kepentingan bersama. Menurut Emil Durkhem

⁷ Elok Maria Ulfah, "Dinamika Masyarakat Urban (Penelitian Perubahan Pola Keberagamaan Dan Sosial-Budaya Masyarakat Urban Di Penampungan Tanggul Rejo Sidoarjo Dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat)," *Dirasah* 4, no. 1 (2021): 118–35, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

⁸ Lutfiatul husna and Ahmad Zainal Abidin, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqiah dan Surat Al Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur, 19.

⁹ Lutfiatul husna and Ahmad Zainal Abidin, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqiah dan Surat Al Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur, 27..

¹⁰ Setiawan Ebta, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)" (DigitalOcean, n.d.), <https://kbbi.web.id/solidaritas>.

unsur yang paling baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas. Solidaritas adalah keadaan saling percaya antara para anggota dalam sebuah kelompok maupun masyarakat.¹¹ Jika kepercayaan itu sudah ada maka akan menjadi satu atau menjadi persahabatan yang memunculkan rasa saling menghormati antara satu sama lain sehingga mendorong setiap anggota untuk bertanggung jawab dan lebih memperhatikan kepentingan bersama.¹² Hal inilah yang terjadi di masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma.

4. Habitus

Menurut Bourdie habitus merupakan suatu sistem yang melalui kombinasi struktur objektif dan sejarah personal, disponsi yang berlangsung lama dan berubah-ubah yang berfungsi sebagai basis generatif pada praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif.¹³ Habitus adalah nilai-nilai sosial yang dihati oleh manusia dan tercipta melalui proses sosialisasi nilai-nilai yang berlangsung lama, sehingga mengendap menjadi cara berpikir dan pola perilaku yang menetap di dalam diri manusia. Menurut M. Nur, Nirzalin, Alwi dan Fakhurrazi habitus adalah kesadaran

¹¹ Kamirudin, "Agama Dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim."

¹² Saidang Saidang and Suparman Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 122–26, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>.

¹³ S Mangihut, "Teori 'Gado-Gado' Pierre-Felix," *Jurnal Studi Kultural* I, no. 2 (2016): 79–82, <https://media.neliti.com/media/publications/223848-teori-gado-gado-pierre-felix-bourdieu.pdf>.

mental yang diperoleh melalui proses pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan dan mendarah-daging di dalam diri seseorang.¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah untuk dipahami, maka penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab.

Bab *pertama*, berisi hal apa yang melatar belakangi penulis untuk memilih penelitian ini, masalah yang akan dianalisis atau rumusan masalah, tujuan penelitian dengan menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisikan tinjauan pustaka, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan obyek penelitian yang akan diteliti penulis, seperti literatur-literatur yang berkaitan QS.Tabārah, habitus dan interaksi sosial. Dan kerangka teori yang akan digunakan peneliti dan mengkaji dan menganalisis masalah dan penyusunan karya ilmiah ini.

Bab *ketiga*, berisikan metode penelitian, terkait jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian serta metode pengumpulan data dan metode pengolahan data yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini.

¹⁴ M Nur, Nirzalin Nirzalin, and Fakhurrrazi Fakhurrrazi, "Habitus Dan Modal Sosial Dalam Kesuksesan Dan Kegagalan Bisnis," *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 14, no. 1 (2020): 22–50, <https://doi.org/10.24815/jsu.v14i1.17494>.

Bab *keempat* merupakan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini akan menganalisis data-data untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai bentuk pola interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārak, mengenai peran agen dalam proses interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārak dan mengenai proses interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārak dalam menciptakan struktur baru.

Bab *kelima*, adalah penutup, bab terakhir ini berisikan berisikan kesimpulan dari penelitian ini dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Living Qur'an merupakan bentuk kontekstualisasi Al-Qur'an ke dalam kehidupan masyarakat yang sudah sering dijadikan sebagai objek penelitian. Namun setiap peneliti pasti memiliki sudut pandang dan karakteristik penelitian yang berbeda, hal ini yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Dalam hal ini penulis memetakan penelitian terdahulu menjadi tiga hal. *Pertama*, literatur yang berkaitan dengan QS.Tabārah. *Kedua*, literatur yang berkaitan dengan solidaritas sosial. *Ketiga*, literatur yang berkaitan dengan habitus.

1. QS.Tabārah

Kaitannya dengan QS.Tabārah penulis memetakannya menjadi tiga tipologi, *pertama* terkait latar belakang tradisi pembacaan QS Tabārah, yang termasuk ke dalam tipologi pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, Ahmad Perdana Indra dan Halimah. Dalam penelitian fadilat QS.Tabārah di Tafsir Ibnu Katsir studi lapangan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jombang. Penelitian ini menghasilkan bukti nyata bahwasannya tradisi pembacaan QS.Tabārah dilakukan berdasarkan fadilat-fadilat yang tertera di dalam hadis dan dengan tujuan untuk

mendapatkan dampak yang positif bagi pembacanya.¹⁵ Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Cici Noviana, John Supriyanto dan Deddy Ilyas yang memilih Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri sebagai subjek penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cici Noviana John Supriyanto dan Deddy Ilyas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, Ahmad Perdana Indra dan Halimah.¹⁶ Penelitian lain yang juga tergolong dalam studi lapangan yaitu penelitian tradisi pembacaan QS. Tabārah sebagai salah satu surah yang dibaca dalam tradisi mitoni (7 bulanan). Pada akhirnya penelitian ini juga memiliki kesimpulan yang sama yaitu tradisi pembacaan QS. Tabārah didasarkan pada fadilat bagi pembacanya di antaranya yaitu memberi perlindungan dalam kehidupan sehari-hari, memberi syafaat dan menjadi sebagai pengampun dosa bagi para pembacanya.¹⁷

Tipologi *kedua* terkait dengan isi kandungan QS. Tabārah, penelitian yang berkaitan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adung Abdur Rohman dalam penelitian terkait isi kandungan QS. Tabārah dan QS. Al-Waqiah dan korelasinya dengan konsep keberkahan hidup, dengan menggunakan pendekatan

¹⁵ Muhammad, Ahmad Perdana Indra, and Halimah, "Living Qur'an: Fadilah Surah Al-Mulk Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Penelitian Terhadap Tradisi Dalam Membaca Surah Al-Mulk Ba'da Maghrib Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muara Jambur Kabupaten Mandailing Natal)," *Kewahyuan Islam* VI, no. Ii (2020): 208–23, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/8965>.

¹⁶ Cici Noviana, John Supriyanto, and Deddy Ilyas, "Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan," *Al-Misykah: Jurnal Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 1–21.

¹⁷ Udin Juhrodin, "Analisis Istihsan Terhadap Aktualisasi Pembacaan 7 Surat Al-Quran Dalam Tradisi Mitoni (7 Bulanan)," . hal 34.

kualitatif dan tehnik pengumpulan datannya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuannya dalam penelitian ini diantaranya yaitu: *pertama*, inti pokok dari QS.Tabārah yaitu hidup, mati, ujian bagi manusia, kekuasaan Allah dalam menciptakan langit yang berlapis-lapis, perintah Allah untuk memperhatikan alam semesta, ancaman azab bagi orang-orang kafir, janji Allah kepada orang mukmin, peringatan Allah kepada manusia yang ingkar kepada-Nya. *Kedua*, berdasarkan praktik yang telah dilakukan oleh para santri, mereka meyakini keberkahan yang terjadi dalam kehidupannya merupakan keberkahan dari surah-surah pilihan yang mereka baca.¹⁸

Selanjutnya yaitu tipologi yang berkaitan dengan pengaruh murotal QS.Tabārah yang dilakukan oleh Dwi Astuti Setyaningsih, Ida Ariyanti, Dhita Aulia Oktavian dan Friska Dewi Yunandi dalam terapi murotal QS.Tabārah yang dilakukan pada Ibu hamil sebelum melahirkan guna menurunkan kecemasan dengan pre eklamasi. Hasil dari penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan, skor kecemasan sebelum diberikan terapi murotal QS.Tabārah cukup tinggi yaitu 29,93 dan kecemasan pasien sesudah diberikan murotal QS.Tabārah mengalami penurunan sehingga menjadi 23.80 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terapi murotal QS.Tabārah memiliki

¹⁸ Rohman, "Isi Kandungan Surat Al-Mulk Dan Al-Waqi'ah Dan Korelasinya Dengan Konsep Keberkahan Hidup." Hal. 67.

pengaruh dalam menurunkan kecemasan Ibu dengan pre eklamasi di RSUD. Prof.Dr.Margono Soekardjo Purwokerto.¹⁹

2. Solidaritas Sosial

Penulis membagi tiga tipologi terkait dengan solidaritas sosial, pertama, kualitas solidaritas di masa pandemi, di antara penelitian yang berkaitan dengan hal ini adalah persoalan media sosial, nilai agama dan solidaritas sosial masyarakat Bima pada kasus pelecehan seksual di masa pandemi COVID-19 yang dikaji oleh Junaidi. Penelitian yang menggunakan pendekatan *internet searching* memiliki titik simpul solidaritas pada masa pandemi mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus pelecehan seksual di Bima saat masa pandemi.²⁰ Berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada kualitas solidaritas sosial pada masa pandemi, hal ini juga dilakukan oleh Octavia Giovani Simamora dan Irawan, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini memiliki kesimpulan bahwasannya solidaritas sosial antar mahasiswa di masa pandemi meningkat hal ini sesuai dengan banyaknya bentuk solidaritas sosial yang tercipta di masa pandemi.²¹

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nufal Ihya' Ulumuddin dan Agus

¹⁹ Dwi Astuti Setyaningsih et al., "Terapi Murrotal Al-Mulk Dalam Penurunan Kecemasan Ibu Dengan Pre Eklamsi," *Jurnal Kebidanan* 6, no. 3 (2020): 388–93.

²⁰ Junaidi, "Media Sosial, Nilai Agama Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Bima Pada Kasus Pelecehan Seksual Di Masa Pandemi COVID 19," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 1–7.

²¹ Octavia Giovani Simamora, "Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal of Civic Education* 4, no. 3 (2021): 194–200, <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/545>.
<http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/545>.

Machfud Fauzi terkait dengan solidaritas sosial yang terjadi pada Komunitas Sholawat Syakher Mania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya komunitas Sholawat Syakher Mania Labang telah melakukan strategi dan pergerakan yang berbasis solidaritas sosial guna membangun eksistensi komunitas sholawatnya secara konstan dimasa pandemi.²²

Tipologi yang kedua, tradisi sebagai bentuk solidaritas. Penelitian terkait dengan tipologi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Evi Selfiani dalam tradisi assitulungeng dalam masyarakat Bila di Kabupaten Soppeng, dalam penelitiannya menunjukkan tradisi assitulungeng menjadi bentuk solidaritas masyarakat Bila hal ini ditandai dengan nilai-nilai sosial di dalamnya.²³ Selain itu terdapat penelitian Titiek Suliyati tentang tradisi ngenger yang menjadi bentuk solidaritas sosial dalam budaya Jawa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya tradisi ngenger ini perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai sosial yang positif untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat.²⁴ Dalam penelitian lain juga dilakukan oleh Hasbullah terkait dengan tradisi rewang yang membangun solidaritas dan integrasi sosial masyarakat

²² Naufalul Ihya Ulumuddin and Agus Machfud Fauzi, "Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang Dalam Membangun Eksistensi Di Masa Pandemi Covid-19," *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 2 (2021): 20–28, <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i2.9820>.

²³ Evi Selfiani, "Assitulungeng" (Studi Solidartas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng)," 20.

²⁴ Titiek Suliyati, "Tradisi Ngenger : Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Budaya Jawa," *Anuva* 5, no. 4 (2021): 603–14, <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.603-614>.

di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini memiliki titik simpul bahwasannya tradisi rewang mengandung nilai-nilai sosial yang perlu untuk dipertahankan seperti solidaritas sosial, gotong royong, semangat berkorban untuk orang lain dan lain-lain.²⁵

Selanjutnya yaitu tipologi ketiga, bentuk solidaritas sosial di lingkungan pelajar. Penelitian terkait tipologi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kania Puspa dan Asep Dahliyana yang mengamati solidaritas sosial dalam kegiatan bakti sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dalam penelitiannya menunjukkan kegiatan bakti sosial yang dilakukan mampu membangun solidaritas sosial antar peserta didik dan penelitian lain juga dilakukan oleh Saidang dan Suparman yang memiliki titik tumpu penelitian pada pola pembentukan solidaritas sosial antar pelajar. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif ini menunjukkan pola solidaritas sosial yang terjadi antar pelajar sesuai konsep solidaritas menurut Emil Durkheim.²⁶

3. Habitus

Penelitian terkait habitus tidak lepas dari agen perubahan dalam pembentukan pembiasaan baik dalam suatu individu atau

²⁵ Hasbullah, "REWANG: Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis," *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 2 (2012): 231–43, <https://media.neliti.com/media/publications/164769-ID-rewang-kearifan-lokal-dalam-membangun-so.pdf>.

²⁶ Kania Puspa Kinasih and Asep Dahliyana, "Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 16, no. 1 (2018): 22–28; Saidang and Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar."

kelompok. Sehingga penulis membagi penelitian yang berkaitan dengan habitus menjadi tiga tipologi. *Pertama*, peran agen dalam habitus seperti yang telah dilakukan oleh Irawan Syarifuddin Daher. Dalam penelitiannya ini Irawan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan pengurus dan masyarakat, anggota dan pengurus Kelompok Sadar Wisata Sidoluhur sebagai subyek penelitian. Penelitian ini menghasilkan pendekatan yang digunakan agen perubahan dalam menciptakan agen perubahan baru yaitu menggunakan pendekatan ekonomi.²⁷ Selain itu terdapat penelitian Ratih Baiduri dan Wardah Khoiriah yang menyorot habitus. Penelitian ini berusaha memaparkan latar belakang mahasiswa laki-laki menjadikan perawatan diri sebagai habitus serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.²⁸ Ditemukan pula penelitian yang menyoroti habitus di masyarakat, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sama, baik terkait bentuk habitus maupun peran agen perubahan dalam suatu kelompok.²⁹

²⁷ Irawan Syarifuddin Daher, "Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan Dalam Pengembangan Kelompok Sosial Di Wisata Desa Sidoluhur," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (2020): 8–13, <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24842>.

²⁸ Ratih Baiduri and Wardah Khoiriah, "Perawatan Diri Sebagai Habitus Mahasiswa Laki-Laki Di Next Premium Barbershop Medan," *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 2 (2020): 297, <https://doi.org/10.24114/jupis.v12i2.18346>.

²⁹ Nur, Nirzalin, and Fakhurrizi, "Habitus Dan Modal Sosial Dalam Kesuksesan Dan Kegagalan Bisnis"; Hardin Akbal, Ambo Upe, and Bahtiar, "Habitus Multi Aktor Dalam Praktik Sosial Kabupaten Muna Habitus Multi Aktor in Rural Development Practices Through Village Fund Allocations in District Wakorumba Selatan Muna District," *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik* 10, no. 2 (2019): 116–24; Fulan Puspita and Fathiyatul Haq Mai Almawangir, "Peran Habitus Dalam Pembentukan Kapital Intelektual Peserta Didik Di Madrasah," *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2020): 170–85, <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.170-185>; Aan Khosihan, "Habitus Masyarakat Lokal Desa Temajuk Dalam Mengadaptasi Perkembangan Pariwisata," *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 3, no. 1 (2021): 58–70, <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.58>; Ruruh

Tipologi yang *kedua*, bentuk habitus dalam masyarakat. Penelitian terkait dengan tipologi ini dilakukan oleh Gusnia Ami Khumairo dan Baiq Lily Handayani yang meneliti tentang bentuk habitus di masyarakat yang mengalami kekeringan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa kekeringan yang terjadi di Desa Jatisari menimbulkan adanya habitus baru berupa gotong royong.³⁰ Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Divani Majidullah Syarief, Ufairroh Shoofii Abiyyi, Umu Hana Amini, Maiyang Resmanti dan Asep Yudha Wirajaya dalam penelitiannya tentang habitus masyarakat Krapyak Kidol Pekalongan terkait tradisi lopis raksasa, dalam penelitiannya ini memiliki kesimpulan bahwa tradisi

Jatmiko and Muhammad Abdullah, "Habitus, Modal, Dan Arena Dalam Cerbung Salindri Kenya Kebak Wewadi Karya Pakne Puri Tinjauan Bourdieu," *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa* 9, no. 1 (2021): 100–115, <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v9i1.47060>; Muhammad Hudalinnas and Ika Silviana, "Fruit Picked Tour As A New Social-Economic Habitus For Dusun Kuniran Community, Jekek Nganjuk," *NTERAKTIF: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2021): 27–40; Kadek Putri Meita Damayani, Luh Putu Sendratari, and I Ketut Margi, "'Habitus' Baru Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Sma Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 2 Singaraja, Buleleng-Bali)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* 3, no. 2 (2021): 63–74, <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i2.39076>; Audea Septiana, "Habitus Habitus Toleransi Pendidikan Buddha Di Maha Vihara Majapahit Trowulan," *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan* 7, no. 2 (2022): 163–71, <https://doi.org/10.53565/abip.v7i2.313>; Muhammad Zainal Arifin, "Modus Dominasi Pada Habitus Masyarakat Nadoman," *Pantun: Jurnal Ilmiah Seni Budaya* 4, no. 1 (2019): 25–35; Siti Ma'rifah, "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia," *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 347, <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1325>; Daher, "Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan Dalam Pengembangan Kelompok Sosial Di Wisata Desa Sidoluhur"; Ade Nufus, "Teori Strukturasi: Habitus Dan Kapital Dalam Strategi Kekuasaan (Studi Kepemimpinan Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)," *LIBRIA* 11, no. 2 (2019): 11–28, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/5976>; Gusnia Ami Khumairo and Baiq Lily Handayani, "Habitus Masyarakat Di Daerah Kekeringan Pada Desa Jatisari Kabupaten Situbondo," *Journal of Urban Sociology* 5, no. 1 (2022): 59, <https://doi.org/10.30742/jus.v5i1.2050>; E Edwar, D Damsar, and E Elfitra, "Perubahan Habitus Orangtua Anak ABK Dalam Pendidikan Dan Sosialisasi Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 3915–25, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1495>; Muhammad Al Bahri and Nirzalin Nirzalin, "Habitus Pembalak Liar Pada Masyarakat Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 1, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3011>.

³⁰ Khumairo and Handayani, "Habitus Masyarakat Di Daerah Kekeringan Pada Desa Jatisari Kabupaten Situbondo." 54.

lopis raksasa ini mengandung konsep habitus sesuai konsep strukturalisme dan tradisi tersebut juga mampu menaikkan perekonomian masyarakat.³¹ Dalam penelitian lain juga dilakukan oleh Muhammad Al Bahri terkait dengan habitus pembalak liar pada masyarakat Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara, penelitian ini memiliki titik simpul bahwa praktik pembalakan liar yang terjadi dilakukan secara sistematis yang dilakukan oleh para toke kayu yang memiliki modal.³²

Dari penelitian pustaka di atas dapat kita ketahui bahwasannya telah banyak penelitian yang meneliti terkait dengan tradisi pembacaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an, solidaritas sosial dan habitus, namun tidak ada satupun penelitian yang mengkaji tentang tradisi pembacaan QS.Tabārah di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo sebagai obyek penelitiannya dan mengkorelasikan ketiga aspek tersebut, sehingga pada penelitian ini penulis ingin mempertegas bahwasannya penelitian terkait tradisi pembacaan Al-Qur'an yang ada pada masyarakat tidak selalu harus menggunakan teori Living Qur'an dan identik dengan kegiatan masyarakat pondok, akan tetapi tradisi pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an dapat menggunakan teori habitusl dan

³¹ D M Syarief et al., "Habitus Masyarakat Krpyak Kidul Kota Pekalongan Terkait Tradisi Lopis Raksasa," *CaLLs (Journal of unmul* 8 (2022): 105–16, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/6289%0Ahttp://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/download/6289/4436>.

³² Al Bahri and Nirzalin, "Habitus Pembalak Liar Pada Masyarakat Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara." 32.

tradisi tersebut bukan hanya hidup di lingkungan pesantren, namun juga dapat hidup di lingkungan masyarakat urban, seperti yang terjadi di masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma.

Tabel 1. Kajian Terdahulu

| NO | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--------------------------------|--|
| 1. | Living Qur'an: Fadhilah Surah Al-Mulk Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Penelitian Terhadap Tradisi Dalam Membaca Surah Al-Mulk Ba'da Maghrib Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muara Jambur Kabupaten Mandailing Natal) | Meneliti terkait Living Qur'an | Penelitian terdahulu fokus terkait fadilat QS.Tabārah Tafsir Ibnu Katsir. Sedangkan dalam penelitian yang sedang di kaji fokus penelitiannya pada fenomena tradisi pembacaan QS.Tabārah di masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. |
| 2. | Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan | | Dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya bukan hanya pada QS.Tabārah namun pada surat pilihan lainnya juga, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada fenomena QS.Tabārah di masyarakat. |
| 3. | Analisis Istihsan Terhadap Aktualisasi Pembacaan 7 Surat Al-Quran Dalam Tradisi Mitoni (7 Bulanan) | | |
| 4. | Isi Kandungan Surat Al-Mulk Dan Al-Waqi'ah Dan Korelasinya Dengan Konsep Keberkahan Hidup | | Penelitian terdahulu meneliti terkait isi Surah Al-Mulk Dan Al-Waqi'ah, sedangkan dalam terkait penelitian ini fokus pada fenomena QS.Tabārah di masyarakat. |
| 5. | Terapi Murrotal Al-Mulk Dalam Penurunan Kecemasan Ibu Dengan Pre Eklamsi | | Penelitian terdahulu meneliti terkait fungsi murotal QS.Tabārah dalam bidang kesehatan, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada fenomena QS.Tabārah di |

| | | | |
|-----|--|-------------------------------------|--|
| | | | masyarakat. |
| 6 | Media Sosial, Nilai Agama Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Bima Pada Kasus Pelecehan Seksual Di Masa Pandemi COVID 19 | Meneliti terkait solidaritas sosial | Pada penelitian terdahulu meneliti terkait korelasi media sosial, nilai agama dan solidaritas sosial, sedangkan dalam penelitian yang ini meneliti terkait korelasi antara Living Qur'an, solidaritas sosial dan peran agen perubahan |
| 7. | Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19 | | Penelitian terdahulu meneliti terkait bentuk-bentuk solidaritas yang tercipta di masa pademi Covid-19, sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti terkait tradisi Living Qur'an yang memperkuat solidaritas. |
| 8. | Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang Dalam Membangun Eksistensi Di Masa Pandemi Covid-19 | | Penelitian terdahulu meneliti terkait solidaritas sosial dalam sebuah komunitas sholawat. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada fenomena living qur'an, pola interaksi dan peran agen perubahan. |
| 9. | "Assitulungeng" (Studi Solidartas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng) | | Penelitian terdahulu meneliti terkait dengan tradisi daerah yang dikorelasikan dengan solidaritas sosial sedangkan dalam penelitian ini penelitian meneliti terkait Living Qur'an yang di korelasikan dengan peran agen dan pola interaksi masyarakat. |
| 10. | "Tradisi Ngenger : Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Budaya Jawa | | Objek penelitian terdahulu adalah tradisi daerah, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah fenomena Living |

| | | | |
|-----------------------------|---|--------------------------|---|
| | | | Qur'an dan agen perubahan. |
| 11. | “REWANG : Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis | | Penelitian meneliti terkait nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi rewang. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada proses, pola interaksi masyarakat dan peran agen perubahan dalam masyarakat. |
| 12. | “Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah | | Penelitian terdahulu meneliti terkait aktivitas siswa dalam membangun solidaritas sosial, sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti fenomena living Qur'an pada masyarakat |
| Meneliti terkait peran agen | Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan Dalam Pengembangan Kelompok Sosial Di Wisata Desa Sidoluhur | Meneliti terkait habitus | Penelitian terdahulu meneliti terkait peran agen perubahan dalam desa wisata, sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait peran agen dalam masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. |
| Meneliti terkait habitus | Perawatan Diri Sebagai Habitus Mahasiswa Laki-Laki Di Next Premium Barbershop Medan, | | Penelitian terdahulu meneliti terkait perawatan diri yang dijadikan sebagai habitus mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait Living Qur'an yang menjadi sebuah habitus |
| 15. | Habitus Dan Modal Sosial Dalam Kesuksesan Dan Kegagalan Bisnis | | Penelitian terdahulu meneliti terkait peran habitus dan modal dalam bisnis, sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti terkait peran agen perubahan dalam masyarakat. |
| 17 | Habitus Multi Aktor Dalam Praktik Sosial Kabupaten Muna Habitus | | Penelitian terdahulu meneliti habitus multi aktor dalam praktik sosial |

| | | | |
|-----|---|--------------------------|---|
| | Multi Aktor in Rural Development Practices Through Village Fund Allocations in District Wakorumba Selatan Muna District | | pembangunan perdesaan melalui alokasi dana desa di Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti terkait habitus dalam fenomena Living Qur'an. |
| 18. | Peran Habitus Dalam Pembentukan Kapital Intelektual Peserta Didik Di Madrasah | | Penelitian terdahulu meneliti terkait kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah guna untuk mendeskripsikan peran habitus dalam peningkatan kapital intelektual yang dilakukan di madrasah. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait fenomena Living Qur'an dalam masyarakat |
| 19. | Habitus Masyarakat Lokal Desa Temajuk Dalam Mengadaptasi Perkembangan Pariwisata | Meneliti terkait habitus | Penelitian terdahulu meneliti terkait dengan kegiatan masyarakat desa Temajuk dalam mengadaptasi perkembangan wisata. Sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti fenomena masyarakat dalam tradisi Living Qur'an serta peran agen perubahan di dalamnya |
| 20. | Habitus, Modal, Dan Arena Dalam Cerbung Salindri Kenya Kebak Wewadi Karya Pakne Puri Tinjauan Bourdieu | | Penelitian terdahulu meneliti terkait habitus, modal dan arena. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait habitus dan peran agen dalam masyarakat. |
| 21. | Fruit Picked Tour As A New Social-Economic Habitus For Dusun Kuniran Community, | | Penelitian terdahulu meneliti terkait habitus dan solidaritas sosial. Sedangkan dalam |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | Jekek Nganjuk | | penelitian ini penulis meneliti terkait habitus, Living Qur'an dan peran agen perubahan dalam masyarakat. |
| 22. | Habitus' Baru Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Sma Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 2 Singaraja, Buleleng-Bali) | Meneliti terkait peran perubahan Meneliti terkait habitus | Penelitian terdahulu meneliti terkait proses habitus dalam lingkungan sekolahan. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti habitus dalam masyarakat urban. |
| 23. | Habitus Toleransi Pendidikan Buddha Di Maha Vihara Majapahit Trowulan | | Penelitian terdahulu meneliti terkait habitus toleransi. Sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti habitus Living Qur'an serta peran agen perubahan di dalamnya. |
| 24. | Modus Dominasi Pada Habitus Masyarakat Nadoman | | Penelitian terdahulu meneliti terkait kegiatan nadhoman dalam masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait tradisi Living Qur'an |
| 25. | Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia | | Objek kajian penelitian terdahulu adalah masyarakat pesantren, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah masyarakat urban |
| 26. | Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan Dalam Pengembangan Kelompok Sosial Di Wisata Desa Sidoluhur | | Dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada peran agen perubahan dalam kelompok sosial di Wisata Desa Sidoluhur Sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait peran agen di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. |
| 27. | Teori Strukturasi: Habitus Dan Kapital Dalam | | Penelitian terdahulu menggunakan teori |

| | | | |
|-----|---|--------------------------|--|
| | Strategi Kekuasaan (Studi Kepemimpinan Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta) | | striukturasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori habitus. |
| 27. | Habitus Masyarakat Di Daerah Kekeringan Pada Desa Jatisari Kabupaten Situbondo | | Penelitian terdahulu meneliti terkait habitus masyarakat yang mengalami kekeringan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti terkait fenomena Living Qur'an dalam masyarakat. |
| 28. | Perubahan Habitus Orangtua Anak ABK Dalam Pendidikan Dan Sosialisasi Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Padang | | Penelitian terdahulu meneliti terkait perubahan pola asuh orang tua. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait fenomena Living Qur'an dalam masyarakat. |
| 29. | Habitus Pembalok Liar Pada Masyarakat Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara | Meneliti terkait habitus | Penelitian terdahulu meneliti terkait praktik pembalokan liar. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait fenomena Living Qur'an serta peran agen perubahan di dalamnya. |
| 30. | Habitus Masyarakat Krpyak Kidul Kota Pekalongan Terkait Tradisi Lopis Raksasa | | Penelitian terdahulu meneliti habitus-habitus masyarakat Krpyak Kidul terkait tradisi lopis raksasa. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti terkait pembacaan QS.Tabarak di Masjid Nurul Qolbi Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. |

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori habitus. Setiap orang dibekali dengan skema terinternalisasi yang mereka gunakan untuk mempresepsi, memahami, mengapresiasi dan mengevaluasi dunia sosial, dari skema tersebut orang menghasilkan praktik mereka, mempresepsi dan mengevaluasinya. Secara dialektif, habitus adalah produk dari internalisasi struktur dunia sosial.³³ Menurut Mangihut Siregar habitus yaitu produk sejarah yang terkonstruksi setelah manusia dilahirkan, namun bukan bawaan sejak lahir, tetapi merupakan hasil dari pembelajaran, pengasuhan dan sosialisasi dalam masyarakat.³⁴ Habitus disebut juga sebagai kebiasaan yang terstruktur yang dapat menentukan dan membimbing cara berfikir dan bertindak seseorang.³⁵ Meneliti fenomena menggunakan teori habitus berarti seseorang sedang berupaya memahami gejala sosial yang ada di masyarakat yang telah lama melekat dan dilakukan secara berulang-ulang oleh manusia, baik dalam bentuk perilaku maupun tindakan, yang mana hal ini terkadang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Pokok dari teori habitus terletak pada internalisasi struktur dunia sosial atau struktur sosial yang dibatinkan yang berlangsung secara lama, bagaimana internalisasi

³³ Mohammad Adib, "Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu," *BioKultur* I, no. 2 (2012): 91–110, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-01> Artikel Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu Revisi 20 Okt 2012.pdf.

³⁴ Mangihut, "Teori 'Gado-Gado' Pierre-Felix." 45.

³⁵ Al Bahri and Nirzalin, "Habitus Pembalak Liar Pada Masyarakat Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara." 56.

struktur dunia sosial tersebut hidup dalam masyarakat.³⁶ Habitus tidak hanya konstan berevolusi tetapi juga mampu menghasilkan praktik yang berbeda, hal ini tergantung pada lingkungan (*field*) eksternalnya.³⁷

Pemilihan teori habitus yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu dengan pertimbangan tradisi pembacaan QS.Tabāarak yang dilakukan setiap selesai salat subuh selaras dengan teori ini bahwasannya habitus merupakan nilai-nilai sosial yang telah berlangsung lama melalui proses sosialisasi yang dihayati oleh manusia, sehingga berubah menjadi cara berfikir dan pola perilaku yang ada pada diri manusia.³⁸ Dalam suatu kelompok atau masyarakat menaikan kelas sosial individu di dunia sosial perlu adanya modal ekonomi, jika seseorang tidak mempunyai modal tersebut maka seseorang dapat menutupinya dengan modal budaya (menulis) dan modal simbolik (prestasi) pada hakikatnya dalam diri seorang individu telah memiliki kedua modal tersebut.³⁹

Teori habitus mencoba mengatasi determinisme dan kebebasan, pengkondisian dan kreativitas, kesadaran dan ketidaksadaran atau antara individu dengan masyarakat. Konsep habitus memiliki keterkaitan dengan konsep arena perjuangan, keduanya merupakan konsep dasar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, hubungan dua

³⁶ Baiduri and Khoiriah, "Perawatan Diri Sebagai Habitus Mahasiswa Laki-Laki Di Next Premium Barbershop Medan." 37

³⁷ Jatmiko and Abdullah, "Habitus, Modal, Dan Arena Dalam Cerbung Salindri Kenya Kebak Wewadi Karya Pakne Puri Tinjauan Bourdieu." 65

³⁸ Ma'rifah, "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia." 336.

³⁹ Khumairo and Handayani, "Habitus Masyarakat Di Daerah Kekeringan Pada Desa Jatisari Kabupaten Situbondo."

arah antara struktur objektif dan struktur yang telah memiliki saling keterkaitan dengan pelaku, sehingga hal ini menjadi faktor yang sangat menentukan dalam habitus hakikatnya di dalam masyarakat terdapat penguasa dan orang yang dikuasai.⁴⁰

⁴⁰ Nufus, "Teori Strukturasi: Habitus Dan Kapital Dalam Strategi Kekuasaan (Studi Kepemimpinan Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)." 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Jenis

Tradisi pembacaan QS.Tabārah pada tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh yang dilakukan di Kampung Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo ialah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, fokus pada observasi, pengamatan substansi fenomena dan hasil wawancara, guna memperoleh data yang valid, rinci dan lengkap objek yang dikaji. Subjek dan informan penelitian adalah tokoh masyarakat Kampung Qur'an Wijaya Kusuma yang lebih mengenal dan memahami terkait Kampung Qur'an Wijaya Kusuma dan masyarakatnya, khususnya terkait dengan tradisi pembacaan QS.Tabārah yang dilaksanakan setelah saat subuh.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. pendekatan Sosiologis yaitu sebuah metode yang menganalisis obyek penelitiannya dilandaskan pada masyarakat dalam obyek penelitian dan realita sosial dalam kehidupannya.⁴¹ Meneliti tradisi pembacaan QS.Tabārah pada tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh yang dilakukan di Kampung Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo

⁴¹ Hamka, "Pendekatan Sosiologis (Fungsional, Konflik, Interpretatif)," *Shaut Al-'Arabiyyah* 1 (2013): 16.

dengan menggunakan pendekatan sosiologis, berarti penulis fokus penelitiannya pada masyarakat Kampung Qur'an Wijaya Kusuma dan realitas sosial dalam kehidupannya.

C. Lokasi Penelitian

Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma merupakan salah satu kampung di kelurahan Polehan, kecamatan Blimbing Kota Malang. Kampung ini terletak di Jalan Kalimosodo. Kampung Qur'an Wijaya Kusuma memiliki tiga Masjid yaitu Masjid Nailul Hamam, Masjid Nurul Qolbi dan Masjid Al-Hidayah. Namun, dalam penelitian ini fokus penelitian penulis hanya pada Masjid Nurul Qolbi, yang hingga saat ini masih menghidupkan tradisi pembacaan QS.Tabārak setelah salat subuh. Penelitian tentang tradisi tersebut dilaksanakan mulai bulan Juni 2022 sampai November 2022. Secara teknis, peneliti mengikuti tradisi pembacaan QS.Tabārak pada tradisi pembacaan QS.Tabārak pada aktivitas setelah salat subuh dari persiapan hingga selesai.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertamanya,⁴² Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang digunakan dalam penelitian

⁴² nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

yang berkenaan langsung dengan obyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap informan yang ada di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. Selain sumber data tersebut, penulis juga memakai sumber data lain yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atas obyek penelitian.⁴³ Sumber data sekunder yang penulis gunakan berupa literatur buku, jurnal, dokumen dan artikel-artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang pengaplikasiannya dengan cara pengamatan, mengumpulkan data atas fenomena yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis observasi yaitu observasi partisipasif dan observasi non partisipasif.

observasi partisipasif adalah observasi yang dilakukan dengan

⁴³ M Sari, M. S., & Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–15, <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

⁴⁴ Dian Aswita, "Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Ekosistem," *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 3, no. 1 (2017): 63, <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i1.993>.

pengamatan secara langsung oleh peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka ucapkan, serta ikut berpartisipasi dalam aktivitas tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh. Sedangkan observasi nonpartisipasif adalah pengamatan terhadap fenomena yang ada pada obyek penelitian.

b. Wawancara.

Metode selanjutnya yaitu metode wawancara, peneliti melakukan wawancara pada informan yang telah dibagi dua, yaitu informan inti dan informan pendukung.⁴⁵ Dalam hal ini informan intinya adalah M Yusuf Arifin, Muhammad Burhan, Mujiono Seno, Hidayat, H Budi Sunarto, Sarmidi Soni Dewi Wilandari, Sri Utami Ningsih, Nurul Marsus, Ainun Mardiyah, Emi Ariyanti, dan Syarifah Hanum sedangkan informan pendukungnya adalah beberapa warga Kampong Qur'an Wijaya Kusuma.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi metode-metode sebelumnya guna menguatkan hasil

⁴⁵ Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>.

penelitian yang telah di dapatkan.⁴⁶ Metode dokumentasi ini berupa catatan sejarah, gambar, rekaman dan lain sebagainya. Pada tahapan ini penulis mendokumentasikan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan, foto dan hasil rekaman yang digunakan sebagai pijakan.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan metode yang menerangkan pengolahan data serta analisis data yang cocok dengan pendekatan penelitian yang penulis gunakan. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis, maka metode pengolahan datanya dilakukan dengan cara menguraikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat efektif dan teratur guna memudahkan dalam memahami dan menginterpretasi data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu:

Pertama, penulis akan mengumpulkan data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan penulis. Dalam hal ini penulis mengumpulkan segala informasi terkait dengan tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma, dimulai dari observasi dan

⁴⁶ Sandi Hesti Sondak, Rita N Taroreh, and Yantje Uhing, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019): 671–80.

keikutsertaan penulis dalam pelaksanaan tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh di Masjid Nurul Qolbi Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma, hasil wawancara dari masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut, serta data yang berupa dokumentasi.

Kedua, penulis memetakan data-data yang telah diperoleh, dalam hal ini penulis menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan keikutsertaan penulis dalam tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dan hasil wawancara dengan masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut

Ketiga, penulis menganalisis dan menarasikan data-data yang telah didapatkan. Dalam hal ini, penulis menganalisis dan menarasikan data dari hasil observasi, wawancara dengan masyarakat yang mengikuti tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh di Masjid Nurul Qolbi Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan menggunakan teori habitus untuk memudahkan penulis dalam menyusun hasil data penelitian secara sistematis.

Semua data yang sudah diperoleh selama pelaksanaan tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh, maka akan dilihat mengenai hal lainnya yang mempengaruhi tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah salat subuh di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma. Dalam hal ini penulis akan berupaya untuk mencari jawaban dari

rangkaian tindakan tersebut, terkait dengan pola dan proses interaksi yang terbentuk di masyarakat Kampong Qur'an Wijaya Kusuma, serta peran agen perubahan dalam proses terbentuknya struktur baru.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma

Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma merupakan kampung yang berada di Jalan Kalimosodo, Kelurahan Polehan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kelurahan Polehan dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing

Sebelah Barat : Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing

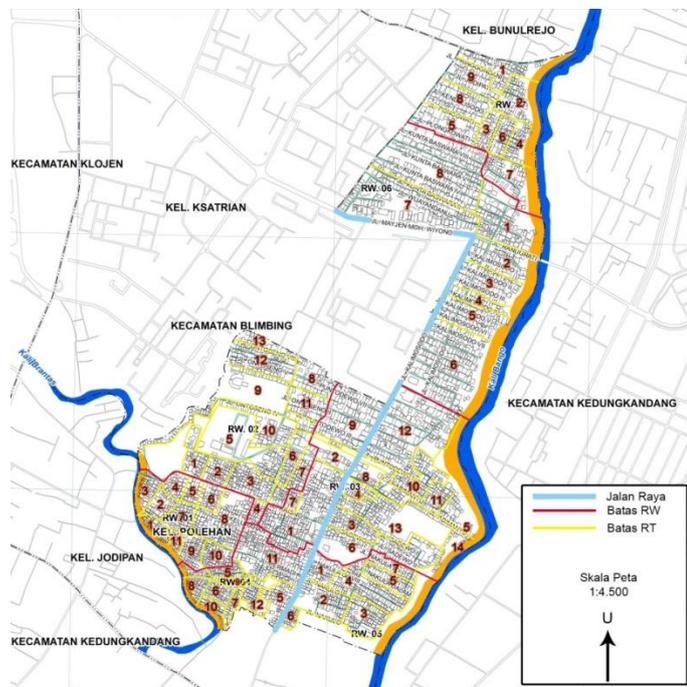
Sebelah Selatan : Kelurahan Kota Lama, Kecamatan Kedung Kandang

Sebelah Timur : Kelurahan Sawojajar⁴⁷

Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma termasuk ke dalam wilayah RW.06 yang berada di Jalan Kalimosodo, Kelurahan Polehan. Kelurahan ini terdiri dari tujuh RW (Rukun Warga) dan 74 RT (Rukun Tetangga).⁴⁸ Adapun tujuh RW tersebut adalah RW.01 yang berada di Jalan Kelurahan Polehan, RW.02 di Jalan Ontoseno, RW.03 di Jalan Sadewo dan Jalan Puntodewo, RW.04 di Jalan Permadi, RW.05 di Jalan Nakulo, RW.06 di Jalan Kalimosodo dan Jalan Wijayandanu, RW.07 di Jalan Wirooto, Jalan Plongkowati, Jalan Poncowati, Jalan Jodipati, Pringgondani. Jumlah

⁴⁷ Alex Primavera, "Profil Kelurahan Polehan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang," *Ngalam (Media Nostalg Kota Malang)*, 12 April 2016, diakses 04 November 2022, <https://ngalam.co/2016/04/12/profil-kelurahan-polehan-kecamatan-blimbing-kota-malang/>. Primavera.

penduduk Kelurahan Polehan sekitar 17,908 jiwa.⁴⁹ Jarak yang harus di tempuh dari Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma untuk menuju ke kantor Kecamatan adalah 7,2 KM dengan *estimasi* jarak tempuh kurang lebih 18 menit. Sedangkan jarak Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan pusat pemerintahan di Kota Malang adalah 4,8 KM, yang dapat di tempuh sekitar 16 menit. Peta wilayah kelurahan polehan dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Peta Kelurahan Polehan⁵⁰

Pada awalnya dalam nama Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma tidak ada kata Qur'an di dalamnya, namun setelah resmi dikukuhkan

⁴⁹ Citizen Journalism, "Jumlah Penduduk, Jumlah RT - RW Dan Alamat Kantor Kelurahan Di Kecamatan Blimbing Kota Malang," 25 november 2021, diakses 04 November 2022 <https://www.jurnalmalang.com/2021/11/jumlah-penduduk-jumlah-rt-rw-dan-alamat.html?m=1>.

⁵⁰ Pemkot Malang, "Pemerintah Kota Malang Kelurahan Polehan," Website Pemkot Malang Smart City, 05 Juli 2020, diakses 04 November 2022. <https://kelpolehan.malangkota.go.id/>.

sebagai kampung Qur'an oleh Wali Kota Malang, Sutaji pada akhir bulan Juli, maka namanya berubah menjadi Kampeng Qur'an Wijaya Kusuma, pengukuhan tersebut dilatar belakangi karena di Kampeng Qur'an Wijaya Kusuma terdapat puluhan kelompok belajar Al-Qur'an yang diselenggarakan secara mandiri oleh masyarakat Kampeng Qur'an Wijaya Kusuma.



Gambar 2. Pengukuhan Kampeng Qur'an Wijaya Kusuma

Fenomena yang ada pada Kampeng Qur'an sesuai dengan misi Wali Kota Malang, Sutaji bahwasannya satu RW memiliki satu hafidz (penghafal Qur'an). Pemerintah Kota Malang juga memberi penghargaan dan *reward* bagi masyarakat yang menghafal Al-Qur'an dalam bentuk uang sebanyak Rp 1 juta rupiah, hal ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat lain untuk ikut serta dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menambah semangat masyarakat dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁵¹ Bapak Mujiono Seno selaku ketua RW beliau mengatakan:

⁵¹ Tubagus Ahmad, "Wali Kota Malang Sutiaji Kukuhkan Gerbang Kampeng Qur'an Wijaya Kusuma: Kita Bumikan Al-Qur'an Pemerintahan," Malang Times.Com, 22 Agustus 2022, diakses

“Saya selaku ketua RW memiliki wilayah delapan RT dan ada tiga Masjid di dalamnya yaitu Masjid Nailul Hamam, Masjid Nur Hidayah dan Masjid Nurul Qolbi. Masjid Nailul Hamam merupakan Masjid tertua di Kampoeng Qur’an ini, sehingga Masjid tersebut menjadi pusat kegiatan-kegiatan atau paling banyak kegiatan keagamaan di lakukan di Masjid nailul hamam, walaupun begitu, di Masjid-Masjid lain juga tidak kalah aktif, seperti di Masjid Nur Hidayah jemaah shalatnya *alhamdulillah* banyak disana ada kegiatan pengajian dan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, begitu juga dengan Masjid Nurul Qolbi, *alhamdulillah* jemaah shalatnya banyak, ada kegiatan tahlil bersama yang dilakukan setiap hari Jum’at setelah salat magrib, belajar membaca Al-Qur’an bagi Bapak-Bapak yang di lakukan setiap malam hari Rabu, pembacaan QS.Tabārah yang dilakukan setelah salat subuh berjemaah dan *alhamdulillah* sudah berjalan sejak lama dan sampai sekarang masih istikamah dilakukan setiap hari”⁵²

Berdasarkan informasi dari informan selaku ketua Kampoeng Qur’an Wijaya Kusuma, Muhammad Burhan menjelaskan bahwasannya dalam Kampoeng Qur’an Wijaya Kusuma Kurang lebih ada 65 yang tersebar di setiap Masjid, TPQ dan rumah-rumah masyarakat yang menjadi dijadikan sebagai tempat pembelajaran Al-Qur’an, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Burhan, bahwasannya:

“ Kampoeng Qur’an Ini baru diresmikan tanggal 22 Agustus 2022. Alhamdulillah di Kampoeng Qur’an Wijaya Kusuma ini ada 21 kelas pembelajaran Al-Qur’an yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, kaum remaja bahkan anak-anak, yang tersebar di setiap Masjid dan rumah-rumah masyarakat yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran Al-Qur’an. Dan jika ditambah dengan TPQ, Pondok Tahfidz, Madrasah Qur’an maka jumlahnya itu ada sekitas 65 kelas pembelajaran Al-Qur’an. Kami berharap gerakan membangun Kampoeng Qur’an Wijaya Kusuma ini dapat menambah semangat dan mendorong masyarakat untuk terus belajar Al-Qur’an agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan kedepannya Kampoeng Qur’an Wijaya Kusuma ini bukan hanya sekedar mendapat julukan Kampoeng Qur’an namun

3 November 2022, <https://www.malangtimes.com/baca/82986/20220822/093400/wali-kota-malang-sutiaji-kukuhkan-gerbang-kampoeng-quran-wijaya-kusuma-kita-bumikan-al-quran>.

⁵² Mujiono seno, wawancara, 22 Oktober 2022.

juga dapat menjadi Kampoeng Hafidz Al-Qur'an yang bisa menjadi contoh oleh daerah-daerah lain dan di harapkan juga dapat menjadi kampung wisata Al-Qur'an, seperti halnya Kampung Inggris yang ada di daerah Pare, Kediri.”⁵³

B. Pola Interaksi Masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabāarak

QS.Tabāarak atau yang lebih dikenal dengan surah Al-Mulk adalah surah pembuka dalam juz 29 yang terdiri dari 30 ayat dan merupakan urutan surah ke 67 dalam Al-Qur'an menurut penulisan *Mushaf Utsman*. Surah ini termasuk ke dalam surah makkiyah karena turunnya di Mekkah, berdasarkan urutan wahyu yang turun kepada Rasulullah saw QS.Tabāarak merupakan urutan ke 77.⁵⁴ Surah ini diyakini mempunyai keistimewaan tersendiri, seperti yang telah di jelaskan dalam *Tafsir Ibnu Katsir* bahwasannya barang siapa yang membaca QS.Tabāarak maka akan diberikan syafaat bagi pembacanya sehingga pembacanya diberikan ampunan, mendapatkan diselamatkan dari siksa kubur dan diberikan pembelaan ketika di hari Kiamat nanti.⁵⁵

Imam Ahmad berkata, “Hajjaj bin Muhammad dan Ibnu Ja'far bercerita kepada kami, mereka berkata, Syu'bah bercerita kepada kami, dari Qatadah, dari Abbas al-Jusyami, dari Abu Hurairah, dari Rosulullah saw, beliau bersabda:

⁵³ Muhammad Burhan, Wawancara (03 November 2022)

⁵⁴ Mohamad Nur Fuad, “Studi Surah Al-Sajdah Tentang Materi Dan Metode Dakwah Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili,” *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 2 (2021): 121–44.

⁵⁵ Anonim, “Aplikasi Android Tafsir Ibnu Katsir Lengkap Bahasa Indonesia,” n.d., <http://www.ibnukatsironline.com/2017/03/aplikasi-android-tafsir-ibnu-katsir.html?m=1>.

((إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً تَشْفَعُ لِصَاحِبِهَا حَتَّى يُغْفَرَ لَهُ : تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ))

“Sesungguhnya ada satu surah di dalam Al-Qur’an terdiri dari tiga puluh ayat yang memberikan syafaat kepada pembacanya sehingga diberikan ampunan kepadanya: *Tabārakallażii biyadihil mulku.*”

Diriwayatkan oleh empat penulis kitab as-Sunah dari hadits Syu’bah. At-Tirmidzi mengatakan: “Ini adalah hadis *hasan.*” Dan diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi melalui jalan Laits bin Abi Sulaim dari Abuz Zubair, dari Jabir bahwa Rosulullah SAW tidak tidur sampai membaca ‘*alif laam miim tanziiil*’ dan ‘*tabārakallażii biyadihil mulku.*”

Imam ath-Thabari meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda:

((.لَوَدِدْتُ أَنَّهَا فِي قَلْبِ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْ أُمَّتِي))

“Dan aku benar-benar ingin agar surat itu ada di hati setiap orang dari ummatku”

Yaitu, surah *Tabārakallażii biyadihil mulku.* Ini adalah hadits *gharib*, dan Ibrahim sendiri adalah seorang yang *dha’if* (lemah). Hal yang serupa juga telah disampaikan sebelumnya di dalam surah yasin. Hadis ini diriwayatkan oleh ‘Abd bin Humaid di dalam kitab Musnadnya dari Ibnu ‘Abbas, dimana dia berkata kepada seseorang: “Maukah engkau aku beritahu sebuah hadits yang dengannya engkau akan bergembira?” “Mau,” jawab orang itu. Dia berkata: “Bacalah ‘*Tabārakallażii biyadihil mulku,*’ dan ajarkanlah kepada keluargamu serta seluruh anak-anakmu,

juga anak-anak muda di sekitar rumahmu dan juga tetangga-tetanggamu, karena ia bisa menyelamatkan dan menjadi pembela yang akan memberikan pembelaan pada hari Kiamat di hadapan Rabb-Nya bagi pembacanya dan engkau meminta kepada-Nya agar pembacanya itu selamat dari azab kubur.” Rasulullah SAW telah bersabda:

((لَوِدِدْتُ أَنَّهَا فِي قَلْبِ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْ أُمَّتِي))

*“Dan aku benar-benar ingin agar surat itu ada di hati setiap orang dari ummatku”*⁵⁶

Kemudian hadits lain yang menjelaskan tentang QS.Tabārah, yaitu:

Telah menceritakan kepada kami ‘Ubaidillah ibnu ‘Abdi al-Karim, ia berkata telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnu ‘Ubaidillah Abu Tsabit al-Madini, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Hazim, dari Suhail Ibnu Abi Shalih dari ‘Arfajah Ibnu ‘Abdul Wahid, dari ‘Ashim Ibn Abi al-Nujud, dari Zarr, dari ‘Abdullah Ibnu Mas’ud ra, ia berkata:

“Barang siapa membaca تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ (surah Al-Mulk) setiap malam, maka ia kelak akan dihalangi oleh Allah dari siksa kubur. Di masa Rasulullah saw, kami menanamkan surah tersebut dengan al-Māni’ah (penghalang dari siksa kubur), ia merupakan salah satu surah di Kitabullah. Barang siapa membacanya setiap malam, maka ia telah memperbanyak pahala dan berbuat kebaikan.” (HR. Al-Nasā’I di dalam

⁵⁶ Anonim.” Aplikasi Android Tafsir Ibnu Katsir Lengkap Bahasa Indonesia,” n.d., <http://www.ibnukatsironline.com/2017/03/aplikasi-android-tafsir-ibnu-katsir.html?m=1>.

al-Kabir 6/179 dan al-Hakim. Al-Hakim mengatakan bahwa *sanad* tersebut adalah *shahih*)⁵⁷

Dewasa ini, banyak hadist-hadits yang menerangkan terkait dengan keutamaan membaca QS.Tabārah, hadis tersebut banyak tersebar di media sosial sehingga siapapun dan kapanpun dapat mengaksesnya dengan mudah melalui situs jejaring sosial *internet*, sehingga sudah banyak masyarakat yang mengetahui tentang keutamaan QS.Tabārah, namun pengetahuan tersebut tidak menjamin semua orang yang mengetahuinya mengamalkan apa yang telah dijelaskan di dalam hadis itu. Berbeda dengan situasi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma yang terletak di Jalan Kalimosodo Kota Malang ini mempunyai semangat yang tinggi dalam beribadah, khususnya dalam mengamalkan tradisi pembacaan QS.Tabārah yang dilakukan setiap hari setelah salat subuh berjamaah, hal tersebut telah berjalan sekitar tiga belas tahun lamanya.

Masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma mempercayai bahwasannya tradisi pembacaan QS.Tabārah yang mereka amalkan secara istikamah dapat menjauhkan mereka dari siksa kubur, memudahkan dan melancarkan dalam segala urusan bagi orang yang membacanya serta diberikan kehidupan yang penuh berkah. Bapak M Yusuf Arifin selaku informan mengatakan:

⁵⁷Anonim." Aplikasi Android Tafsir Ibnu Katsir Lengkap Bahasa Indonesia," n.d., <http://www.ibnukatsironline.com/2017/03/aplikasi-android-tafsir-ibnu-katsir.html?m=1>

“Kita melakukan tradisi pembacaan QS.Tabārah yang dilakukan secara rutin di Masjid Nurul Qolbi itu dengan harapan, jika meninggal nanti ketika di alam kubur kita dijauhkan dari siksa kubur dan untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta karena tidak ada lagi yang lebih penting di usia-usia tua ini kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah SWT dengan mengharapkan ridanya, karena dapat kita ketahui secara jelas bahwasannya fadilat-fadilat pembacaan QS.Tabārah sangat banyak dan orang awampun dapat melihatnya di internet .”⁵⁸

Tradisi pembacaan QS.Tabārah di Masjid Nurul Qolbi dilaksanakan setelah salat subuh. Bapak Hidayat yang merupakan informan menerangkan terkait pelaksanaan pembacaan QS.Tabārah di Masjid Nurul Qolbi Kampoeng Wijaya Kusuma.

“Pelaksanaan tradisi pembacaan QS.Tabārah di Masjid Nurul Qolbi dilakukan setelah salat subuh berjemaah. Biasanya tradisi tersebut diawali dengan salat subuh bersama-sama, setelah selesai salam dilanjutkan dengan zikir dan berdoa. Kemudian peserta pembacaan QS.Tabārah mengambil buku kumpulan surah-surah pilihan dan zikir yang telah dirancang secara khusus untuk jemaah salat di Masjid Nurul Qolbi, setelah itu mereka kembali duduk ketempat mereka salat dan imam memulai tradisi pembacaan QS.Tabārah dengan tawasul, doa dan membacakan segala harapan-harapan kita semua dan jemaah yang ada di belakangnya hanya mengamini, saya itu senang dalam mengikuti tradisi pembacaan QS.Tabārah ini karena doanya itu sangat luar biasa karena hampir segala hal tercantum di dalamnya. Setelah tawasul, pembacaan harapan-harapan dan doa selesai, kemudian dilanjutkan dengan membaca QS.Tabārah secara bersama-sama dan pembacaan QS.Tabārah diakhiri dengan membaca surah Al-Fatihah.”⁵⁹

Pelaksanaan tradisi pembacaan QS.Tābarak di Masjid Nurul Qolbi Kampoeng Qur’an Wijaya Kusuma diawali dengan

⁵⁸ M Yusuf Arifin, wawancara (21 Oktober 2022)

⁵⁹ Hidayat, wawancara (30 Oktober 2022)

salat subuh berjemaah, setelah salat selesai dilanjutkan dengan berzikir bersama-sama dan doa. Setelah doa selesai jemaah salat subuh mengambil buku yang berisi kumpulan surah-surah pilihan dan zikir yang rutin dibaca di Masjid Nurul Qolbi, kemudian peserta pembacaan QS.Tābarak duduk dengan posisi ketika sedang salat namun ada juga yang pindah tempat, yang pasti tidak ada ketentuan duduk dalam pelaksanaannya. Pemimpin pembacaan QS.Tābarak atau yang disebut dengan imam berada di depan, sedangkan jemaah duduk di bagian belakang imam, dan dilanjutkan dengan tawasul dan pembacaan harapan-harapan yang dibacakan oleh pemimpin tradisi, harapan-harapan tersebut meliputi: harapan mendapatkan rida dari Allah Swt supaya segala hajat-hajat para pembacanya dikabulkan, diberi kesehatan secara lahir dan batin, dijaga dan dilindungi oleh Allah dari segala penyakit, diberikan rizki yang halal dan baik, dimudahkan dalam segala urusannya, regenerasi yang akan datang diangkat derajatnya, menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, bagi yang belum bekerja diharapkan segera mendapatkan pekerjaan, yang belum menikah semoga disegerakan jodohnya dan mendapat jodoh yang sesuai pilihannya yang salih salihah, menjadi hamba yang salih dan salihah, semoga orang tua yang telah meninggal diterima segala amal ibadahnya selama di dunia, ditempatkan di tempat yang terbaik di sisiNya dan dijauhkan dari siksa kubur dan

siksa api neraka, semoga orang tua yang masih hidup diberikan kesehatan, umur yang penuh berkah, selamat di dunia dan di akhirat, meminta perlindungan terhadap Allah dari tipu daya muslihat orang-orang yang menzalimi, mati dalam keadaan husnulkhathimah. Kemudian membaca doa *YaAllah bihā bihusnil khotimah* Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca QS.Tābarak bersama-sama dan diakhiri dengan surah Al-Fatihah. Setelah itu peserta tradisi saling berjabat tangan, mengobrol sedikit kemudian kembali ke rumahnya masing-masing.



Gambar 3. Pelaksanaan pembacaan QS.Tabārak

Adapun orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi pembacaan QS.Tabārak di Masjid Nurul Qolbi Kampoeng Wijaya Kusuma kebanyakan adalah lansia. Tradisi tersebut biasanya dipimpin oleh orang

yang bertugas mengimami salat subuh. Menurut keterangan informan, yakni Ibu Sri Utami Ningsih beliau mengatakan:

“Biasannya dipimpin oleh orang yang mengimami salat subuh yaitu PakYusuf, PakYusuf itu merupakan salah satu imam salat di Masjid sini yang bertugas mengimami salat subuh, selain itu beliau juga sebagai orang yang mempunyai inisiatif untuk mengadakan tradisi ini secara istikamah setelah salat subuh”⁶⁰

Dalam tradisi pembacaan QS.Tabārah biasanya dipimpin oleh BapakYusuf selaku inisiator sekaligus pemimpin tradisi ini, namun jika beliau berhalangan hadir, maka akan digantikan oleh Bapak Hj.Sulaimi, selain itu Ibu Syarifah Hanum juga mengatakan: “Biasanya Pak Yusuf yang duduk di depan memimpin tawasul, tapi semuanya ikut membaca.”⁶¹

Berdasarkan keterangan informan, pelaksanaan dipimpin oleh satu orang namun peserta yang lain tetap ikut serta dalam melaksanakannya. Dalam tradisi setelah salat subuh tersebut yang wajib dibaca adalah QS.Tabārah, namun ada juga yang menambah bacaan lain setelah membaca QS.Tabārah. Sebagaimana keterangan informan, yakni Ibu Sri Utami Ningsih. Beliau mengatakan: “Kalo saya biasanya juga membaca surah lain juga setelah membaca QS.Tabārah dengan harapan untuk mendapatkan ridanya dan mempersiapkan bekal di akhirat kelak.”⁶² Informan menjelaskan bahwasannya beliau bukan cuma membaca QS.Tabārah, akan tetapi juga menambahkan membaca surah-surah lain.

⁶⁰ Sri Utami Ningsih, wawancara (30 Oktober 2022)

⁶¹ Syarifah Hanum, wawancara (30 Oktober 2022)

⁶² M Yusuf Arifin, wawancara (21 Oktober 2022)

Pada tradisi ini tidak ada yang perlu disiapkan secara khusus karena tradisi ini dilakukan secara langsung setelah salat subuh berjemaah sehingga peserta tradisi masih berada di tempat seperti mereka salat. Tradisi pembacaan QS.Tabārah diawali dengan *tawasul* pembacaan harapan-harapan dan doa, menurut informan Bapak M Yusuf Arifin, beliau mengatakan:

“Biasanya yang saya baca kurang lebih bacaannya seperti ini: bapak ibu sekalian jemaah salat subuh yang dirahmati oleh Allah Swt, mari kita bersama-sama, kita bermunajat di hadapan Sang Khalik Allah Swt dengan secara istikamah dan berjemaah dengan tidak bosan-bosannya kita berharap keridaan dari Allah Swt, mudah-mudahan nilai doa kita yang senantiasa istikamah berharap rida dari Allah, maka insyaAllah Allah menjawab ridanya kepada kita semua sehingga hajat-hajat kita masing-masing oleh Allah dikabulkan, dan selanjutnya kita meminta bantuan khususnya kepada Allah dalam urusan kesehatan kita semua, mudah-mudahan nilai doa kita dihadapan Allah secara istikamah Allah juga berkenankan rida hingga dalam urusan kesehatan kita semua para jemaah diberi sehat walafiat oleh Allah lahir maupun batin. Kemudian kita dijaga oleh Allah, dilindungi oleh Allah, dinaungi oleh Allah dari wabah virus Covid-19 atau wabah virus-virus lainnya. Dan apabila yang sedang sakit mudah-mudahan lekas diberi kesehatan dari Allah, termasuk keluarga kita ataupun putra-putri kita semuanya dijaga oleh Allah, dilindungi oleh Allah, dijauhkan dari wabah virus Covid-19 atau wabah virus-virus yang lainnya. Dan selanjutnya kita juga memohon kepada Allah Swt yang Mahakaya segalanya, yang mengatur segalanya, yang mempunyai segalanya. Dalam urusan rezeki kita masing-masing, mudah-mudahan Allah Swt juga berkenan dan rida sehingga kita semua para jemaah oleh Allah diberikan rezeki yang arahnya tidak di duga-duga oleh Allah dan kita semua dalam urusan rezeki dicukupi oleh Allah diberi rezeki yang halal dan toyyiban dan juga kita tidak lupa dalam permasalahan apapun terhadap diri kita, sekecil apapun permasalahan terhadap kita, mudah-mudahan segera diberi jalan dan solusi oleh Allah Swt, Aamiin. Untuk mendoakan kepada pengganti kita kelak, regenerasi yang akan datang yaitu putra-putri kita, cucu-cucu kita semuanya para jemaah mudah-mudahan Allah juga rida dan berkenan, karena Allah menilai doa kita yang senantiasa istikamah hingga putra-putri kita, cucu kita

semuanya diangkat derajatnya oleh Allah, dijadikan manusia yang sangat berguna bagi nusa dan bangsa dan agamanya, khususnya kepada kedua orang tuannya. Juga kita berharap kepada Allah Swt apabila putra-putri kita, cucu kita yang sudah beranjak dewasa dan belum bekerja semoga segera diberikan pekerjaan dan yang sudah waktunya untuk menikah belum ketemu jodohnya, mudah-mudahan Allah berkenan dan rida hingga putra-putri kita, cucu-cucu kita yang belum mendapatkan jodoh segera ditemukan oleh Allah, disatukan oleh Allah jodohnya sesuai pilihannya yang salih dan salihah. Dan selanjutnya kita juga memohon kepada Allah Swt semoga kita dijadikan oleh Allah hamba-hamba yang salih dan salihah yang senantiasa setiap hari untuk mendoakan kepada kedua orang tua kita, apabila kedua orang tua kita sudah mendahului kita, almarhum dan almarhumah dari kedua orang tua kita masing-masing, mudah-mudahan YaAllah dosa-dosannya selama hidup di dunia diampuni oleh Allah Swt dan amal baiknya selama hidup di dunia ini diterima disisi Allah Swt hingga Allah menempatkan di alam barzah suatu alam penantian yaitu *roudotul jannah* taman di dalam surga, diberi nikmat di dalam kubur dan dijauhkan dari azab kubur, kemudian apabila kedua orang tua kita masih sehat walafiat mudah-mudahan diberikan oleh Allah umur yang sangat berkah, selamat fiddiini waddunya wal akhiroh. Selanjutnya kita memohon kepada Allah meminta pertolongan kepada Allah kerana sebaik-baik penolong hanya Allah Swt, mudah-mudahan kita dilindungi, dijaga oleh Allah, dinaungi oleh Allah dari tipu daya muslihat orang-orang yang senantiasa mendzolimi kita. Dan yang terakhir ketika Allah memerintahkan malaikat Izroil untuk datang menjemput ruh kita dikarenakan batas waktu hidup kita di dunia sudah habis, tidak bisa maju tidak bisa mundur, punya bekal ataupun tidak punya bekal, beruntung ataupun tidak beruntung mudah-mudahan nilai doa kita yang senantiasa istikamah dengan tidak bosan-bosannya berharap keridaan dari Allah, maka dengan izin Allah, dengan rida Allah, Allah menjawab ridanya kepada kita semua para jemaah hingga kita dikategorikan sebagai hamba-hamba Allah yang beruntung. Allah melihat salat kita, puasa kita, ibadah kita, infak sedekah kita yang kelak di hadapan Allah menjadi saksi bahwasannya kita semua para jemaah sudah menjalankan perintah Allah dan RosulNya, sehingga ketika akhir hidup hayat kita malaikat Izrail mengambil ruh kita dalam keadaan baik, husnulkhatimah-husnulkhatimah, YaAllah bihā bihusnil khotimah, al-fatimah. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah *Tābarak*⁶³

⁶³ M Yusuf Arifin, wawancara (21 Oktober 2022)

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi di dalam masyarakat dan bersifat dinamis, berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok ataupun antara perorangan dengan kelompok.⁶⁴

Pola interaksi masyarakat Kampung Qur'an Wijaya Kusuma berjalan seperti semestinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya interaksi sosial antar masyarakatnya dalam tradisi pembacaan QS.Tabārah. Interaksi antar peserta tradisi pembacaan QS.Tabārah ditandai dengan adanya hubungan timbal-balik antara satu orang dengan orang lainnya, hal ini juga ditandai dengan adanya komunikasi.⁶⁵ Hasil penelitian berkaitan dengan pola interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma terhadap ini menunjukkan bahwasannya interaksi yang terjadi di dalam masyarakatnya didasarkan pada kepentingan dan tujuan yang sama.

C. Proses Interaksi Masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārah dalam Menciptakan Struktur Baru

Masyarakat kota cenderung bersifat heterogen dengan kehidupan yang modern, anggota masyarakatnya terdiri dari bermacam-macam lapisan, baik tingkat kehidupan, pendidikan, budaya dan lain-lain. Mayoritas masyarakat perkotaan memiliki berbagai macam profesi dan usaha yang bersifat non-agraris, hal ini disebabkan

⁶⁴ Jemmy, "Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintahan Desa," *Neliti* 2018 (2019): 1–21, <https://www.neliti.com/publications/1058/pola-interaksi-sosial-masyarakat-dalam-menunjang-pelaksanaan-pemerintahan-desal>.

⁶⁵ Jemmy. "Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintahan Desa," hal.15.

ketidaktersediaannya lahan kosong. Kehidupannya cenderung bersifat individualisme dan egoisme hal ini ditandai dengan kurang adanya interaksi yang terjalin di antara anggota masyarakatnya, hampir dalam segala hal yang dilakukan dengan sendiri-sendiri tanpa terkait dengan anggota masyarakat lainnya dan cukup banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama masyarakat lain yang tinggal dalam satu kompleks yang sama seperti yang terjadi di masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma.⁶⁶ Meskipun mereka terlihat memiliki sifat individualisme, namun pada hakikatnya secara tidak langsung memiliki ketergantungan dengan banyak orang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, karena mereka tidak dapat memproduksi segala kebutuhan sehari-harinya sendiri.

Ketika membahas mengenai proses interaksi dalam masyarakat, maka perlu diketahui tentang apa proses interaksi itu sendiri.⁶⁷ Berikut ini adalah beberapa pendapat dari para ahli terkait proses interaksi, menurut Hebert Blumer proses interaksi merupakan suatu tindakan manusia terhadap sesamanya.⁶⁸ Hal ini juga disampaikan oleh Siti Rahma Harahab, menurutnya proses sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok, sedangkan menurut

⁶⁶ Annisa Natasya Putri, Ana Nurhasanah, and Zerri Rahman Hakim, "Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 SDN Tangerang 19," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2020): 157–171, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/16429/9726>.

⁶⁷ Siti Rahma Harahab, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2020): 45–53, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>.

⁶⁸ Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–131, <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>.

Annisa Natasya Putri, Ana Nurhasanah dan Zerri Rahman Hakim mereka mengatakan bahwasannya proses interaksi sosial merupakan hasil dari hubungan antara individu satu dengan individu lainnya.⁶⁹ Dari penjelasan para ahli tersebut dapat kita pahami bahwasannya proses interaksi merupakan hasil dari hubungan antara manusia yang menciptakan tindakan dan bersifat dinamis.

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma merupakan sebuah habitus, hal ini mengakibatkan perubahan sosial pada aktivitas masyarakatnya. Struktur tersebut menjadi salah satu ruang lingkup dalam Sosiologi Komunikasi, yang tidak terlepas dari adanya interaksi sosial dalam masyarakat, seperti halnya dalam tradisi pembacaan QS.Tābarak di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo.⁷⁰ Pada awal adanya Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma tradisi tersebut belum ada, namun setelah kedatangan PakYusuf ke kampung tersebut sekitar tahun 2008 tradisi pembacaan QS.Tābarak mulai dilakukan di Masjid Nurul Qolbi dan masih bertahan hingga saat ini. Tradisi pembacaan QS.Tābarak tidak dapat berlangsung hingga saat ini, kecuali karena adanya interaksi sosial antar masyarakat yang terjadi ketika satu individu dengan satu individu lainnya bertemu di tempat yang sama yaitu Masjid Nurul Qolbi, dengan niat dan tujuan yang sama yaitu dengan niat beribadah kepada Allah Swt dan mengharapkan ridaNya

⁶⁹ Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19"; Putri, Nurhasanah, and Hakim, "Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 SDN Tangerang 19." hal.48.

⁷⁰ Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19." hal.69

sehingga kelak di akhirat nanti pembaca dapat terhindar dari siksa kubur dan siksa api neraka.

Manusia berinteraksi dengan manusia lainnya melalui bahasa dan simbol-simbol yang berupa sapaan, gerak gerik maupun *gesture* untuk memudahkan manusia dalam memahami manusia lainnya.⁷¹ Menurut para ahli, salah satunya yaitu Angel Yohana dan Muhammad Saifullah, mereka mengatakan bahwasannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat tertentu melibatkan unsur-unsur komunikasi sosial yang menciptakan adanya interaksi sosial, sebagaimana komunikasi adalah proses pembentukan makna melalui pesan verbal maupun non-verbal, yang berupa simbol maupun perilaku.⁷² Seperti yang telah dikatakan oleh salah satu para ahli di atas, kegiatan seperti itu yang terjadi di lingkungan Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma lebih spesifiknya pada aktivitas tradisi pembacaan QS.Tābarak, setelah melakukan tradisi pembacaan QS.Tābarak di Masjid Nurul Qolbi biasanya jemaah tidak langsung pulang, namun mereka saling berjabat tangan dan mengobrol antara satu orang dengan satu orang lainnya, hal ini menandakan bahwasannya dalam tradisi pembacaan QS.Tābarak menciptakan interaksi antara satu peserta dengan peserta lainnya berupa

⁷¹ Muhammad Yohana, Angel; Saifulloh, "Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Perusahaan," *Wacana, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2019): 122–130, <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.720>.

⁷² Yohana, Angel; Saifulloh. "Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Perusahaan," hal.127

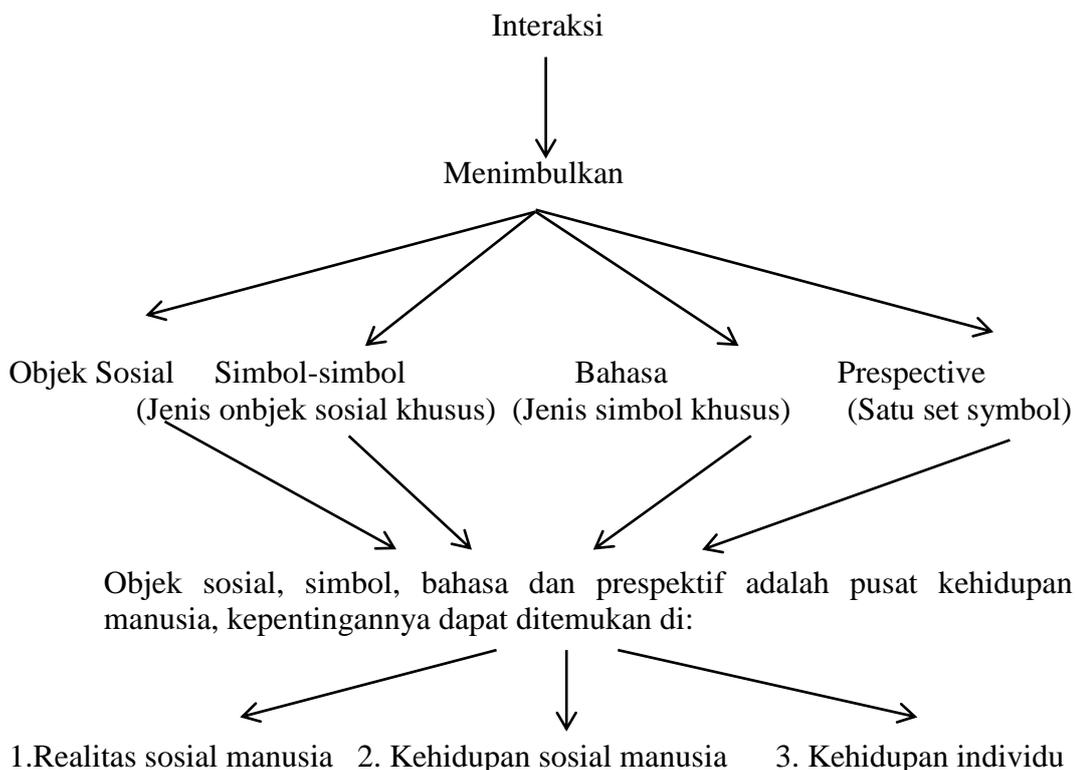
komunikasi dan tindakan untuk berjabat tangan, interaksi seperti ini disebut juga dengan interaksi simbolik.⁷³

Berdasarkan apa yang menjadi landasan dalam kehidupan masyarakat, menurut para ahli yang berasal dari paham interaksi simbolik mengungkapkan bahwasannya hal tersebut menunjuk pada komunikasi atau lebih spesifiknya menunjuk pada simbol-simbol yang digunakan manusia sebagai kunci dalam memahami kehidupan manusia, hal tersebut menjadi ciri yang khas dari interaksi sosial manusia.⁷⁴ Manusia saling mendefinisikan dan menerjemahkan tindakan manusia satu dengan manusia lainnya, untuk memahaminya. Dalam proses interaksi yang terjadi antar manusia menggunakan komunikasi yang meliputi ucapan, simbol-simbol bahasa, ketentuan adat istiadat, pandangan-pandangan ataupun agama. Menurut Joel Charon proses interaksi simbolik yang terjadi dalam masyarakat dapat kita lihat pada skema gambar berikut ini:

⁷³ Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," hal.127

⁷⁴ Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik," *Jurnal Mediator* 9, no. 2 (2008): 301–16.

Skema arakat Proses interaksi dalam masyarakat



Bagan 1. Skema proses interaksi dalam masyarakat

Pada skema gambar tersebut dapat kita ketahui bahwasannya pola interaksi simbolik yang terjadi dalam masyarakat meliputi objek sosial, simbol-simbol bahasa, bahasa dan pandangan-pandangan.⁷⁵

⁷⁵ Joel M Charon, "Interaksionisme Simbolik: Suatu Pengantar," *Komunikasi Antar Budaya* 9, no. 2 (1998): 302, <https://media.neliti.com/media/publications/154703-ID-interaksi-simbolik-suatu-pengantar.pdf>.

D. Peran Agen Perubahan dalam Proses Interaksi Masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma dengan QS.Tabārak

Agen perubahan (aktor) merupakan semua pihak yang mempengaruhi dan membantu proses terjadinya perubahan dalam suatu kelompok masyarakat.⁷⁶ Masyarakat yang mengikuti tradisi pembacaan QS.Tabārak di Masjid Nurul Qolbi Kampoeng Wijaya Kusuma merupakan masyarakat binaan Bapak M Yusuf Arifin, beliau yang berperan sebagai agen perubahan pada masyarakat Kampoeng Wijaya Kusuma dalam tradisi pembacaan QS.Tabārak di Masjid Nurul Qolbi. Program pemberdayaan masyarakat dalam bidang agama memiliki dampak perubahan yang lumayan signifikan pada kehidupan masyarakat, kondisi tersebut dapat dilihat dari kuantitas jemaah salat subuh di Masjid Nurul Qolbi yang mulannya hanya sekitar lima orang namun sekarang jemaah salat subuhnya mencapai sekitar dua puluh sampai tiga puluh orang.

Tradisi Pembacaan QS.Tabārak di Masjid Nurul Qolbi telah mulai berjalan sekitar tahun 2008 hingga saat ini. Pada saat awal-awal dimulainya tradisi pembacaan QS.Tabārak terjadi banyak gesekan antara masyarakat terkait persepsi pembacaan QS.Tabārak yang dibaca setiap hari, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma pada saat itu, namun di era yang serba modern ini

⁷⁶ Nur Fadlin Amalia, Umi Dayati, and Zulkarnain Nasution, "Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 11 (2017): 1572–76, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

telah mampu menghilangkan gesekan-gesekan yang terjadi di masyarakat terkait persepsi masing-masing, hal ini karena masyarakat semakin rajin belajar Ilmu Agama baik secara langsung maupun secara online.

Bapak M Yusuf Arifin merupakan seorang sosok agen perubahan yang telah berhasil menjalankan programnya dengan baik melalui banyak pendekatan yang beliau lakukan, hal ini sesuai dengan pernyataan informan Bapak Sarmidi Soni, beliau mengungkapkan:

“Pak Yusuf merupakan bagian ta’mir Masjid di Masjid Nurul Qolbi sini, sudah banyak program yang telah disusun Pak Yusuf dalam memajukan masyarakat sini khususnya dalam bidang keagamaan dan *alhamdulillah* sudah banyak yang terlaksana, seperti tradisi pembacaan QS.Tabārah setelah subuh yang sampai sekarang masih berjalan, jum’at berkah yaitu kegiatan masyarakat bersedekah secara sukarela dengan cara menaruh bahan makanan pokok, sayur-sayuran dan ada juga yang berupa nasi bungkus di tempat yang telah disediakan yaitu di samping Masjid Nurul Qolbi, siapa saja boleh mengambilnya dan siapa saja boleh menaruh barang-barang yang ingin disedekahkan di tempat tersebut, belajar mengaji bersama untuk bapak-bapak, pengajian rutin dan tahlilan.”⁷⁷

Meski pada tahun 2008 beliau merupakan penduduk baru di Kampong Qur’an Wijaya Kusuma namun melalui kemampuannya dalam menjalin hubungan dengan masyarakat menjadikan beliau sosok yang dimuliakan. Berdasarkan hasil penelitian beliau merupakan sosok individu yang memiliki sifat yang baik, di antaranya yaitu: *pertama* memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama, *kedua* memiliki pemahaman agama yang luas, *ketiga* memiliki kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat secara baik, *keempat* memiliki kemauan yang besar untuk memajukan dan meningkatkan kualitas masyarakat Kampong

⁷⁷ Sarmidi Soni, wawancara (30 Oktober 2022).

Qur'an Wijaya Kusuma khususnya dalam bidang keagamaan, hal tersebut seperti yang telah dijelaskan mbak Dewi Wulandari:

“Pak Yusuf itu orangnya sangat peduli dengan orang yang di sekelilingnya, beliau memiliki pemahaman yang luas, dapat membawa masyarakat kearah yang lebih baik dan sangat semangat dalam memajukan masyarakat sini, sehingga Alhamdulillah sekarang banyak kemajuan yang kami rasakan”⁷⁸

Kehadiran Bapak M Yusuf Arifin dalam struktur sosial masyarakat sangat diperlukan karena peran beliau sebagai orang yang mendorong dan menggerakkan masyarakat ke arah perubahan yang positif. Beliau adalah sosok personal yang berbeda dengan personal lainnya, meski di era perjuangan dalam menghidupi keempat anaknya yang pada saat itu yang masih kecil, akan tetapi keadaan sepaerti itu tidak menyurutkan semangatnya dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dan mengabdikan diri dalam masyarakat. Tujuan beliau yaitu mengubah masyarakat untuk menjadi masyarakat yang lebih rukun, tentram, dekat dengan Allah dan menciptakan kehidupan masyarakat yang penuh berkah. Masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma khususnya RT.06 sangat menyadari bahwasannya beliau memiliki peran penting dalam melakukan proses perubahan yang positif dalam masyarakat, hal ini terlihat dan dirasakan masyarakat dalam mengarahkan dan memberikan banyak dorongan pada masyarakat. Di antara peran Bapak M Yusuf Arifin dalam masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma yaitu pertama membantu dan mendorong masyarakat dalam proses perubahan ke arah yang lebih

⁷⁸ Dewi Wulandari, wawancara (30 Oktober 2022)

positif, kedua sebagai salah pihak yang pemberi pemecah masalah dan menjadi contoh serta panutan bagi masyarakat.

Keberhasilan agen perubahan berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan cara berkomunikasi dengan masyarakat yang di sekitarnya, masyarakat Kampong Qur'an Wijaya Kusuma merupakan masyarakat perkotaan dan kebanyakan masyarakatnya adalah orang-orang yang *intelektual* dan berpangkat tinggi, mereka memiliki karakter yang berbeda dengan masyarakat kota pada umumnya. Meski jarang berinteraksi antara satu orang dengan orang lainnya dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keadaan seperti itu tidak membuat mereka menutup diri, akan tetapi sebaliknya kebanyakan dari masyarakatnya memiliki sifat *open minded* terhadap segala bentuk informasi, gagasan, opini, ide ataupun *argument* yang orang lain sampaikan, hal tersebut yang memudahkan agen perubahan dalam mengarahkan masyarakat menuju perubahan yang positif.

Kehadiran Bapak M Yusuf Arifin di tengah-tengah masyarakat Kampong Qur'an Wijaya Kusuma memiliki pengaruh yang penting dalam perubahan. Melalui beberapa cara berdakwah dalam masyarakat dan berbaur dengan masyarakat beliau telah berhasil menciptakan masyarakat yang rajin dalam beribadah hal tersebut dapat dilihat dari jumlah jemaah yang salat di Masjid Nurul Qolbi, yang pada awalnya jemaah salat subuh hanya sekitar lima orang namun sekarang jemaah salat subuhnya mencapai sekitar tiga puluhan orang, selain itu juga menciptakan masyarakat yang

penuh toleransi, meski masyarakatnya terdiri dari tiga golongan agama yaitu Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Nasrani, namun dalam segi ibadah, maupun dalam segi bermasyarakat mereka tidak membedakan antara satu golongan dengan satu golongan lainnya. Hal ini terlihat dari salat jemaah yang dilakukan bersama-sama antara golongan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Masjid, kemudian juga ketika ada tahlilan di tempat orang yang meninggal ataupun pengajian yang diselenggarakan di Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma orang-orang Nasrani juga ikut serta menghadiri acara pengajian. Hal tersebut disampaikan oleh informan, Bapak Mujiono Seno, beliau menerangkan:

“*Alhamdulillah* Kampoeng Qur'an Wijaya kusuma ini mengalami perkembangan yang pesat, khususnya dalam bidang keagamaan. Hal ini terlihat dari jemaah salat yang dulunya mungkin bisa dihitung dengan jari paling sekitar lima orang, sekarang *alhamdulillah* semua Masjid jemaahnya itu hampir penuh, tradisi pembacaan QS.Tabārah juga *alhamdulillah* bisa istikamah dilakukan setiap hari sampai saat ini, adanya kelompok-kelompok ngaji bagi bapak-bapak dan ibu-ibu yang semakin kesini peminatnya juga semakin banyak, ada pengajian rutin dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya kusuma maupun program yang dilakukan di setiap Masjid. Bukan hanya itu saja meski disini tidak semuanya orang muslim namun ada orang Nasraninya juga, dan muslimnyapun bukan hanya satu golongan namun dua golongan yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, tetapi *alhamdulillah* tidak ada konflik di antara masyarakatnya, sehingga mereka hidup tenang dan saling bertoleransi.”⁷⁹

Dengan begitu dapat kita pahami bahwasannya habitus yang ada pada masyarakat dapat menciptakan struktur baru, tradisi yang telah berlangsung lama bahkan seakan-akan hal tersebut telah ada secara alami

⁷⁹ Mujiono Seno, wawancara (26 Oktober 2022)

namun pada faktanya hal tersebut adalah sebuah konstruksi yang berasal dari internalisasi dari dari agen perubahan yang dieksternalisasi sehingga menciptakan sebuah habitus dan struktur baru dalam masyarakat. Maka dari itu dalam habitus sosial masyarakat agen perubahan memiliki peran yang penting di dalamnya, karena tanpa adanya agen perubahan maka struktur sosial baru tidak akan terwujud.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menilik penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai tradisi pembacaan QS.Tabārah di Masjid Nurul Qolbi Kampung Qur'an Wijaya Kusuma, oleh sebab itu penulis akan memaparkan secara ringkas dengan rumusan masalah yang telah terjawab. *Pertama*, interaksi masyarakat Kampung Qur'an berjalan sebagaimana semestinya, hal ini dibuktikan dengan adanya tradisi pembacaan QS.Tabārah di Masjid Nurul Qolbi Kampung Qur'an Wijaya Kusuma yang sudah berjalan kurang lebih tiga belas tahun, pola interaksi yang terjadi dalam masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma didasari oleh kepentingan dan tujuan yang sama sehingga menciptakan struktur baru dalam masyarakat. Adanya tradisi pembacaan QS.Tabārah meningkatkan interaksi sosial masyarakat, menguatkan keimanan bagi pembacanya dan menentramkan masyarakat Kampoeng Qur'an wijaya Kusuma.

Kedua, proses interaksi merupakan hasil dari hubungan antara manusia yang menciptakan tindakan dan bersifat dinamis. Interaksi masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma terjalin cukup erat, salah satunya terlihat dalam tradisi pembacaan QS.Tabārah, hal ini ditandai dengan adanya komunikasi antar peserta baik komunikasi dengan perkataan maupun dengan simbol-simbol bahasa, yang digunakan manusia

sebagai kunci dalam memahami manusia lain, hal tersebut menjadi ciri yang khas dari interaksi sosial manusia.

Ketiga, Tradisi pembacaan QS.Tabārah di Masjid Nurul Qolbi tidak terlahir secara alami, akan tetapi merupakan sebuah konstruksi dari seseorang yang memiliki peran penting di dalamnya yaitu agen perubahan, yang mengeksternalisasi internalisasi dalam pemikirannya sehingga menciptakan sebuah habitus dan struktur baru dalam masyarakat Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma.

B. Saran

Kajian Living Qur'an mengenai tentang tradisi pembacaan surah-surah tertentu di dalam masyarakat bukanlah hal yang baru dalam kajian penelitian. Akan tetapi penulis berupaya mengali kekurangan pada kajian-kajian yang telah ada, untuk menutupi kekurangan pada kajian Living Qur'an terkait dengan pembacaan surah-surah tertentu dalam masyarakat urban. Meskipun masih terdapat banyak cela yang perlu untuk diperbaiki, namun kajian seperti ini dapat memunculkan kajian sejenis yang menerapkan metode dan teori yang lain di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad. “Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu.” *BioKultur* I, no. 2 (2012): 91–110. [http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-01 Artikel AGEN DAN STRUKTUR DALAM PANDANGAN PIERE BOURDIEU Revisi 20 Okt 2012.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-01_Artikel_AGEN_DAN_STRUKTUR_DALAM_PANDANGAN_PIERE_BOURDIEU_Revisi_20_Okt_2012.pdf).
- Ahmadi, Dadi. “Interaksi Simbolik.” *Jurnal Mediator* 9, no. 2 (2008): 301–16.
- Akbal, Hardin, Ambo Upe, and Bahtiar. “Habitus Multi Aktor Dalam Praktik Sosial Kabupaten Muna Habitus Multi Aktor in Rural Development Practices Through Village Fund Allocations in District Wakorumba Selatan Muna District.” *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik* 10, no. 2 (2019): 116–24.
- Amalia, Nur Fadlin, Umi Dayati, and Zulkarnain Nasution. “Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 11 (2017): 1572–76. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Anonim. “Aplikasi Android Tafsir Ibnu Katsir Lengkap Bahasa Indonesia,” n.d. <http://www.ibnukatsironline.com/2017/03/aplikasi-android-tafsir-ibnu-katsir.html?m=1>.
- Arifin, Muhammad Zainal. “Modus Dominasi Pada Habitus Masyarakat Nadoman.” *Pantun: Jurnal Ilmiah Seni Budaya* 4, no. 1 (2019): 25–35.

Astuti Setyaningsih, Dwi, Ida Ariyanti, Dhita Aulia Octaviani, Frisca Dewi Yunadi, Bidan VK RSUD Margono Soekardjo Purwokerto, Poltekkes Kemenkes Semarang, and Kebidanan STIKES Al-Irsyad al-Islamiyyah Cilacap. “Terapi Murrotal Al-Mulk Dalam Penurunan Kecemasan Ibu Dengan Pre Eklamsi.” *Jurnal Kebidanan* 6, no. 3 (2020): 388–93.

Aswita, Dian. “Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Ekosistem.” *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 3, no. 1 (2017): 63.
<https://doi.org/10.22373/biotik.v3i1.993>.

Bahri, Muhammad Al, and Nirzalin Nirzalin. “Habitus Pembalak Liar Pada Masyarakat Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 1, no. 1 (2020): 1.
<https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3011>.

Baiduri, Ratih, and Wardah Khoiriah. “Perawatan Diri Sebagai Habitus Mahasiswa Laki-Laki Di Next Premium Barbershop Medan.” *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 2 (2020): 297.
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.18346>.

Daher, Irawan Syarifuddin. “Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan Dalam Pengembangan Kelompok Sosial Di Wisata Desa Sidoluhur.” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (2020): 8–13.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24842>.

Damayani, Kadek Putri Meita, Luh Putu Sendratari, and I Ketut Margi. “‘Habitus’

Baru Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Sma Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 2 Singaraja, Buleleng-Bali).” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* 3, no. 2 (2021): 63–74.
<https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i2.39076>.

Derung, Teresia Noiman. “Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–31. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>.

Development, Community, and Disaster Management Vol. “Kata Kunci: Yasinan, Tahlil, Masyarakat.” *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 2 (2019): 98.

Ebta, Setiawan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” DigitalOcean, n.d.
<https://kbbi.web.id/solidaritas>.

Edwar, E, D Damsar, and E Elfitra. “Perubahan Habitus Orangtua Anak ABK Dalam Pendidikan Dan Sosialisasi Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 3915–25.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1495>.

Fuad, Mohamad Nur. “Studi Surah Al-Sajdah Tentang Materi Dan Metode Dakwah Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili.” *An-Nida’: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 2 (2021): 121–44.

Hamka. “Pendekatan Sosiologis (Fungsional, Konflik, Interpretatif).” *Shaut Al-’Arabiyyah* 1 (2013): 16.

Hasbullah. “REWANG : Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.” *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 2 (2012): 231–43.
<https://media.neliti.com/media/publications/164769-ID-rewang-kearifan-lokal-dalam-membangun-so.pdf>.

Hudalinnas, Muhammad, and Ika Silviana. “Fruit Picked Tour As A New Social-Economic Habitus For Dusun Kuniran Community, Jekek Nganjuk.” *NTERAKTIF: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2021): 27–40.

Jatmiko, Ruruh, and Muhammad Abdullah. “Habitus, Modal, Dan Arena Dalam Cerbung Salindri Kenya Kebak Wewadi Karya Pakne Puri Tinjauan Bourdieu.” *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa* 9, no. 1 (2021): 100–115.
<https://doi.org/10.15294/sutasoma.v9i1.47060>.

Jemmy. “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintahan Desa.” *Neliti* 2018 (2019): 1–21.
<https://www.neliti.com/publications/1058/pola-interaksi-sosial-masyarakat-dalam-menunjang-pelaksanaan-pemerintahan-desal>.

Joel M Charon. “Interaksionisme Simbolik: Suatu Pengantar.” *Komunikasi Antar Budaya* 9, no. 2 (1998): 302.
<https://media.neliti.com/media/publications/154703-ID-interaksi-simbolik-suatu-pengantar.pdf>.

Journalism, Citizen. “Jumlah Penduduk, Jumlah RT - RW Dan Alamat Kantor Kelurahan Di Kecamatan Blimbing Kota Malang,” 2021.

<https://www.jurnalmalang.com/2021/11/jumlah-penduduk-jumlah-rt-rw-dan-alamat.html?m=1>.

Juhrocin, Ucin. "Analisis Istihsan Terhadap Aktualisasi Pembacaan 7 Surat Al-Quran Dalam Tradisi Mitoni (7 Bulanan)." *Academia*, n.d., 14.

Junaidi. "Media Sosial, Nilai Agama Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Bima Pada Kasus Pelecehan Seksual Di Masa Pandemi COVID 19." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 1–7.

Kamirudin. "Agama Dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim." *Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2006): 70–83.

Khosihan, Aan. "Habitus Masyarakat Lokal Desa Temajuk Dalam Mengadaptasi Perkembangan Pariwisata." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 3, no. 1 (2021): 58–70. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.58>.

Khumairo, Gusnia Ami, and Baiq Lily Handayani. "Habitus Masyarakat Di Daerah Kekeringan Pada Desa Jatisari Kabupaten Situbondo." *Journal of Urban Sociology* 5, no. 1 (2022): 59. <https://doi.org/10.30742/jus.v5i1.2050>.

Kinasih, Kania Puspa, and Asep Dahliyana. "Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 16, no. 1 (2018): 22–28.

Ma'rifah, Siti. "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia." *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 347. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1325>.

Malang, Pemkot. “Pemerintah Kota Malang Kelurahan Polehan.” Website Pemkot Malang Smart City, 2020. <https://kelpolehan.malangkota.go.id/>.

Mangihut, S. “Teori ‘Gado-Gado’ Pierre-Felix.” *Jurnal Studi Kultural* I, no. 2 (2016): 79–82. <https://media.neliti.com/media/publications/223848-teori-gado-gado-pierre-felix-bourdieu.pdf>.

Mita, Rosaliza. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>.

Muhammad, Ahmad Perdana Indra, and Halimah. “Living Qur’an: Fadhilah Surah Al-Mulk Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kajian Terhadap Tradisi Dalam Membaca Surah Al-Mulk Ba’da Maghrib Di Pondok Pesantren Darul ’Ulum Muara Jambur Kabupaten Mandailing Natal).” *Kewahyuan Islam* VI, no. II (2020): 208–23. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/8965>.

Muhammad, Nurdinah. “Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial.” *Substantia* 19, no. 2 (2017): 149–68. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/2882>.

Noviana, Cici, John Supriyanto, and Deddy Ilyas. “Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan.” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 1–21.

- Nufus, Ade. "Teori Strukturasi: Habitus Dan Kapital Dalam Strategi Kekuasaan (Studi Kepemimpinan Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)." *LIBRIA* 11, no. 2 (2019): 11–28. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/5976>.
- Nur, M, Nirzalin Nirzalin, and Fakhurrazi Fakhurrazi. "Habitus Dan Modal Sosial Dalam Kesuksesan Dan Kegagalan Bisnis." *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 14, no. 1 (2020): 22–50. <https://doi.org/10.24815/jsu.v14i1.17494>.
- Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Primavera, Alex. "Profil Kelurahan Polehan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang." *Ngalam (Media Nostalg Kota Malang)*, 2016. <https://ngalam.co/2016/04/12/profil-kelurahan-polehan-kecamatan-blimbing-kota-malang/>.
- Puspita, Fulan, and Fathiyatul Haq Mai Almawangir. "Peran Habitus Dalam Pembentukan Kapital Intelektual Peserta Didik Di Madrasah." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2020): 170–85. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.170-185>.
- Putri, Annisa Natasya, Ana Nurhasanah, and Zerri Rahman Hakim. "Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 SDN Tanggerang 19." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2020): 157–71. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/16429/9726>.

- Rohman, Adung Abdur. "Isi Kandungan Surat Al-Mulk Dan Al-Waqi'ah Dan Korelasinya Dengan Konsep Keberkahan Hidup." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 272–79. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13099>.
- Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 122–26. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>.
- Salafudin, Ahmad Basith. "Studi Living Qur ' an : Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi ' Ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung A . Pendahuluan Kebahagiaan Terbesar Seorang Muslim Adalah Mampu Memahami Dan Meresapi Makna Dalam Al- Qur ' an Dan Mengaplikasikannya Dalam Kehidupa." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 15, no. 1 (2021): 112.
- Sari, M. S., & Zefri, M. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–15. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.
- Selfiani, Evi. "ASSITULUNGENG (Studi Solidartas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng)." *Academia*, 2020, 9.
- Septiana, Audea. "Habitus Habitus Toleransi Pendidikan Buddha Di Maha Vihara Majapahit Trowulan." *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan* 7, no. 2

(2022): 163–71. <https://doi.org/10.53565/abip.v7i2.313>.

Simamora, Octavia Giovani. “Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal of Civic Education* 4, no. 3 (2021): 194–200. <http://jce.pjj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/545>.

Siti Rahma Harahap. “Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2020): 45–53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>.

Sondak, Sandi Hesti, Rita N Taroreh, and Yantje Uhing. “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019): 671–80.

Suliyati, Titiek. “Tradisi Ngenger : Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Budaya Jawa.” *Anuva* 5, no. 4 (2021): 603–14. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.603-614>.

Syarief, D M, U S Abiyyi, U H Amini, and ... “Habitus Masyarakat Krpyak Kidul Kota Pekalongan Terkait Tradisi Lopis Raksasa.” *CaLLs* 8 (2022): 105–16. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/6289%0Ahttp://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/download/6289/4436>.

Tubagus Ahmad. “Wali Kota Malang Sutiaji Kukuhkan Gerbang Kampoeng

Qur'an Wijaya Kusuma: Kita Bumikan Al-Qur'an Pemerintahan." Malang Times.Com, 2022.
<https://www.malangtimes.com/baca/82986/20220822/093400/wali-kota-malang-sutiaji-kukuhkan-gerbang-kampoeng-quran-wijaya-kusuma-kita-bumikan-al-quran>.

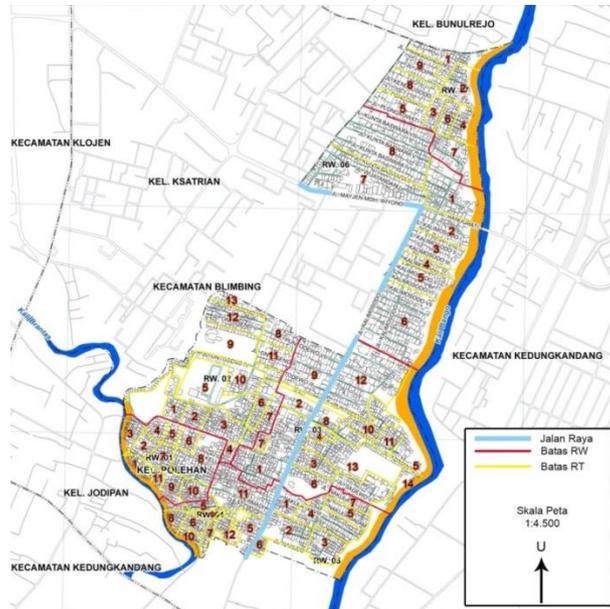
Tubaka, Abdul Manaf, and Rasniati Kamala. "Budaya Layar Dan Politik Identitas Muslim Urban: Studi Pada Kelompok Muda Muslim Kota Ambon." *Jurnal Fikratuna* 8 (2016): 1–23.

Ulfah, Elok Maria. "Dinamika Masyarakat Urban (Kajian Perubahan Pola Keberagamaan Dan Sosial-Budaya Masyarakat Urban Di Penampungan Tanggul Rejo Sidoarjo Dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat)." *Dirasah* 4, no. 1 (2021): 118–35.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

Ulumuddin, Naufalul Ihya, and Agus Machfud Fauzi. "Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang Dalam Membangun Eksistensi Di Masa Pandemi Covid-19." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 2 (2021): 20–28.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v7i2.9820>.

Yohana, Angel; Saifulloh, Muhammad. "Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Perusahaan." *Wacana, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2019): 122–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.720>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Peta Kelurahan Polehan⁸⁰



Gambar 2. Pengukuhan Kampoeng Qur'an Wijaya Kusuma

⁸⁰ Pemkot Malang, "Pemerintah Kota Malang Kelurahan Polehan," Website Pemkot Malang Smart City, 05 Juli 2020, diakses 04 November 2022. <https://kelpolehan.malangkota.go.id/>.



Gambar 3. Pelaksanaan pembacaan QS.Tabarak



Gambar 4. Prosesi wawancara

DAFTAR RIWAYAT



A. Identitas Diri

Nama : Laelatul Hiqmah
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 08 Agustus 1997
Alamat Rumah : Dk.Sibelis Wonosari RT.06/ R W.08
Kel.Tumbrep, Kec.Bandar, Kab.Batang, Jawa
Tengah
Nama Ayah : Alm.Danuri
Nama Ibu : Saroyah
Alamat Email : laelatulhiqmah4@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

| | |
|--|-------------|
| TK Gajah Mada | (2003-2004) |
| SDN Tumbrep 02 | (2004-2010) |
| SMPN 01 Blado | (2010-2013) |
| KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 01 | (2014-2017) |

Pendidikan Non-Formal

| | |
|--|-------------|
| Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 01 | (2014-2017) |
| Yayasan Kuntum Indonesia | (2017-2018) |
| Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | (2019) |
| Pondok Pesantren Imam Ad-Damauhuri | (2020-2021) |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XV/S/VI/2013 (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XV/S1/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 593399, Faksimile (0341) 593399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Laelatul Hiqmah
NIM/Jurusan : 19240027/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Miski, M.Ag.
Judul Skripsi : POTRET INTERAKSI MASYARAKAT URBAN TERHADAP AL-QUR'AN: Analisis Tradisi Pembacaan QS.Tabarak Sebagai Habitus pada Masyarakat Kampong Qur'an Wijaya Kusuma Kalimosodo.

| No | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|----|-------------------|----------------------------|-------|
| 1. | 14 September 2022 | Konsultasi Pra Proposal | |
| 2. | 26 September 2022 | Konsultasi Proposal | |
| 3. | 28 September 2022 | Konsultasi revisi Proposal | |
| 4. | 5 Oktober 2022 | Revisi BAB II | |
| 5. | 7 Oktober 2022 | ACC BAB I II III | |
| 6. | 18 Oktober 2022 | Konsultasi BAB IV | |
| 7. | 2 November 2022 | Revisi BAB IV | |
| 8. | 6 November 2022 | ACC skripsi | |
| 9. | 9 November 2022 | Konsultasi Draf Skripsi | |

Malang, 11 November 2022
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP.197601012011011004

© BAK Fakultas Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

